

**PERAN KELUARGA DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI DESA TANAKARAENG  
KECAMATAN MANUJU KAB. GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:  
**DASMAYANTI. D**  
**NIM: 105 192 500 15**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1440 H / 2019 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Keluarga Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Desa Tanakaraeng Kec. Manuju Kab. Gowa

Nama : Dasmayanti. D

NIM : 105 192 500 15

Fakultas / Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan Tim pengujian skripsi pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 Dzulkaidah 1440 H  
09 Juli 2019 M

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. St Rajiah Rusydi, M.Pd.I  
NIDN : 0912126001

Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A  
NIDN : 0904047202



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV telp. (0411) 851914 Makassar 9022

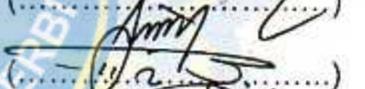
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara Dasmayanti. D. NIM 10519250015 yang berjudul "Peran Keluarga Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Desa Tanakaraeng Kec. Manuju Kab. Gowa" telah diujikan pada hari Kamis 27 Dzulhijjah 1440 H / 28 Agustus 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Dzulhijjah 1440 H  
28 Agustus 2019 M

**DEWAN PENGUJI**

Ketua	: Dra. Nurhaeni DS., M.Pd	(  )
Sekretaris	: Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I	(  )
Anggota	: Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd	(  )
	: Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A	(  )
Pembimbing I	: Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I	(  )
Pembimbing II	: Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A	(  )

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV telp. (0411) 851914 Makassar 9022



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Dzulhijjah 1440 H / 28 Agustus 2019 M

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin  
(Gedung Iqra Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

**Bahwa Saudara**

Nama : **Dasmayanti. D**

NIM : **105 192 500 15**

Judul Skripsi : **Peran Keluarga Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Desa Tanakaraeng Kec. Manuju Kab. Gowa**

**Dinyatakan : LULUS**

Ketua,

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NBM: 554 612

Sekretaris,

**Dra. Mustahidang Usman M.Si.**  
NIDN: 0917106101

Dewan Penguji : **Dra. Nurhaeni DS., M.Pd**

**Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I**

**Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd**

**Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag.,M.A**

Disahkan Oleh:

**Dekan FAI Unismuh Makassar**



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NBM: 554 612

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dasmayanti. D  
NIM : 10519250015  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : F

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

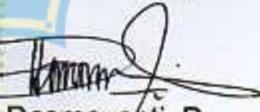
1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 27 Ramadhan 1440 H  
14 Juni 2019 M

Yang Membuat Pernyataan



  
Dasmayanti. D  
NIM:10519250015

## ABSTRAK

**DASMAYANTI. D, 105 192 500 15, 2019, *Peran Keluarga Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Desa Tanakaraeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa*** (dibimbing oleh St Rajiah Rusydi dan Abd Rahman Bahtiar).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran keluarga dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak usia dini dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat keluarga dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak usia dini di Desa Tanakaraeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah orantua yang memiliki anak usia dini, serta anak usia dini. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan 3 metode yaitu: Induktif, Deduktif dan Komparatif

Hasil penelitian membuktikan bahwa: peran keluarga dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak usia dini yaitu: keluarga berperan sebagai pendidik dan pembina yang utama dengan mengajarkan hal – hal yang mudah di pahami, contohnya mengucapkan salam, mengajarkan anak dalam hal kejujuran, kebersihan, keteladanan untuk mencapai hal itu harus dilakukan pembinaan, pembiasaan, pemahaman, selain itu juga anak disuruh untuk mencari ilmu tambahan dengan belajar di sekolah dan masjid, dan memberikan contoh – contoh kecil seperti mengenalkan huruf – huruf hijaiyah, menghafal do'a – do'a harian, menghafal surah – surah pendek, orangtua harus menjadi pendidik yang pertama dan utama serta menjadi cerminan dari segala tingkah laku anak - anak dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. faktor pendukung dan penghambat ada dua yaitu, interen dan eksteren, dimana faktor pendukung interen adanya rasa kerjasama, rasa tanggungjawab yang kuat dan kesadaran diri dalam pendidikan anaknya, dari anak adanya rasa semangat untuk belajar, pendukung eksterennya : tersedianya sarana pendidikan, sarana ibadah. Sedangkan faktor penghambat interen: dari orangtua kurangnya perhatian dan pemahaman dalam mendidik anak, dari anak itu sendiri anak masih senang dengan bermain – main dalam belajar. Penghambat eksterennya: keadaan ekonomi keluarga yang kurang baik. Adapun usaha/solusi yang dilakukan untuk mengatasi dari faktor penghambat yaitu dengan mengatur jam nonton , Mengawasi pergaulan anak, memberikan kritik serta nasehat dan meluangkan waktu untuk anak, memantau perkembangan kepribadian seperti sikap dan moralnya. Keberhasilan pendidikan agama bagi anak dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga itu sendiri, lingkungan sekolah dan masyarakat.

**Kata Kunci: Keluarga, Pendidikan Agama Islam, Anak Usia Dini**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta alam, berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Sholawat serta salam mudah – mudahan tetap terlimpahkan kepada Rasulullah Saw. Nabi yang merupakan rahmat lil'alamini yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam yang terang benderang.

Dengan kerendahan hati peneliti menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, dukungan, sumbangan dan motivasi dari segenap pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga, peneliti haturkan kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta, Darwis dan Radiah, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, Darmawansyah, S.Hut selaku kakak kandung yang selalu memberi dorongan semangat dan motivasinya, mereka yang selalu berdo'a demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita penulis.

2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Dra. St Rajiah Rusydi, M.Pd.I dan Bapak Abd Rahman Bahtiar, S.Ag.,M.A selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
6. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Bapak Saharuddin Dg. Ngempo selaku kepala Desa Tanakaraeng, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Bapak/Ibu selaku tokoh masyarakat Desa Tanakaraeng yang telah memberikan izin untuk melengkapi penelitian ini.
9. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 26 Ramadhan 1440 H  
14 Mei 2019 M

Dasmayanti. D  
10519250015



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Rumusan Masalah .....	6
3. Tujuan Penelitian .....	6
4. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Keluarga Sebagai Lembaga Pendidikan .....	9
1. Pengertian Keluarga .....	9
2. Fungsi & Tanggung Jawab Keluarga (Orangtua) .....	12
B. Pola Pendidikan Anak Dalam Keluarga.....	18
C. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga .....	25
D. Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini.....	27
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	27
2. Anak Usia Dini .....	29
E. Peran Keluarga Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini .....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	39
B. Lokasi & Objek Penelitian .....	39
C. Fokus Penelitian.....	40
D. Deskripsi Fokus Penelitian .....	40
E. Sumber Data .....	41
F. Instrumen Penelitian .....	41
G. Teknik Pengumpulan Data .....	42
H. Teknik Analisis Data .....	43

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
1. Letak Geografis .....	44
2. Keadaan Penduduk .....	45
B. Peran Keluarga Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini .....	48
C. Faktor Pendukung & Penghambat Keluarga Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini.....	66
D. Solusi Dari Hambatan Keluarga Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini .....	70

### **BAB V KESIMPULAN**

A. KESIMPULAN .....	72
B. SARAN .....	73

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi kelangsungan hidup manusia. Tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan akan menjadi terbelakang. Dengan pendidikan, manusia dapat diarahkan menjadi lebih baik dan berkualitas. Pendidikan akan terus dilakukan karena pendidikan tidak mengenal waktu dan merupakan proses yang terus berjalan sepanjang hidup manusia. Oleh karena itu masyarakat harus dicerdaskan melalui pendidikan. Bangsa yang cerdas akan mampu meningkatkan kehidupan perekonomiannya.

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, namun masyarakat juga berperan penting terutama dalam keluarga sangat memiliki tanggung jawab karenanya keluarga merupakan bentuk pertahanan masyarakat, maka harus bahu membahu bekerja sama dan mensukseskan pendidikan di keluarga khususnya pada Pendidikan Agama Islam.

Disebutkan dalam Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pada bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) bahwa:“ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara ”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. VII, Jakarta : Sinar Grafika, 2016), h. 3

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.<sup>2</sup>

Dalam pendidikan khususnya pendidikan dalam keluarga berjalan sepanjang masa, melalui proses interaksi dan sosialisasi di dalam keluarga itu sendiri, baik di dalam komunikasi antara sesama anggota keluarga, dalam tingkah laku keseharian orang tua dan anggota keluarga lainnya semuanya merupakan sebuah proses pendidikan bagi anak – anak. Oleh karena itu, keluarga harus selalu memberikan contoh tauladan yang baik kepada anak – anak mereka, karena tingkah laku keluarga di rumah akan selalu dilihat dan dicerna oleh anak-anak.

Keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dalam memainkan peran yang sangat besar dan membentuk pola kepribadian anak. Karena itu orangtua sebagai penanggungjawab atas kehidupan keluarga harus memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak – anaknya dengan menanamkan ajaran Agama dan Akhlakul karimah.

Anak – anak memperoleh pengalamannya pertama dari keluarga. Dalam keluarga peranan orang tua sangatlah penting. Mereka merupakan model bagi anak – anak ketika orangtua melakukan sesuatu. Anak – anak akan mengikuti orang tua mereka begitu pula kehadiran anak mampu

---

<sup>2</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang; UM Press, 2004) h. 1

memberikan kebahagiaan maka bagi pasangan suami istri yang mampu melahirkan anak hendaklah menyadari betul bahwa anak itu semata – mata merupakan karunia Allah SWT.<sup>3</sup>

Dalam pandangan islam, anak adalah amanat yang dibebrikan oleh Allah SWT Kepada orang tuanya, karena itu orangtua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerima.

Anak juga merupakan penghibur hati dan perhiasan dunia. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Kahfi [18] ayat 46:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا



Terjemahnya:

“Harta dan anak – anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan – amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.<sup>4</sup>

Dari ayat diatas peneliti menyimpulkan bahwa harta dan anak itu hanya hiasan dunia hanya iman dan amal shaleh yang akan dibawa kembali kepada Allah swt. Dua hiasan tersebut adalah harta dan anak – anak. Anak disebut sebagai perhiasan jika anak dapat membela dan membantu orangtuanya dan juga jika anak senantiasa beriman dan beramal saleh. Anak juga dapat menjadi sumber celaka bagi orang tuanya di saat anak tidak memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu menanamkan

<sup>3</sup> Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Usia Dini* (Jakarta: A H Ba'dillah Press 2002), h. 29

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Depok: Al-Huda, 2005), h. 300

akhlak dan nilai – nilai agama di mulai sejak lahir, bahkan sejak ia masih di dalam kandungan dan kemudian berlanjut pada masa pertumbuhan dan perkembangannya.

Keluarga adalah lingkungan yang paling banyak memmpengaruhi kondisi psikologis dan spiritual anak.<sup>5</sup> Dalam lingkungan keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak (kakak atau adik), Orang tua adalah orang yang pertama kali di kenal oleh anak dalam lingkungan keluarga, maka bimbingan dan arahan sebaik mungkin harus diberikan kepada anak. Karena anak merupakan anugerah dari Allah SWT.oleh karena itu sudah menjadi tanggung jawab orang tua untuk merawat, menjaga, dan mendidik mereka sebaik – baiknya berdasarkan pada ajaran islam. Perhatian dan bimbingan yang selalu terarah pada anak akan memegang peranan yang penting dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak usia dini.

Di sebutkan dalam undang – undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 7 ayat 1 dinyatakan bahwa “orang tua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya” sedangkan pasal 7 ayat 2 mengatakan bahwa “ orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”.<sup>6</sup>

Dalam hal ini peran keluarga dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak usia dini sangat dibutuhkan. Lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina masalah akhlak dengan tujuan agar anak akan berkembang secara bertahap mulai dari kecil hingga tahap

---

<sup>5</sup> Muhammad Awwad Jaudah, *Mendidik Anak Secara Islami*. (Cet, I; Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 29

<sup>6</sup> Undang – Undang Republik Indonesia, *Op Cit*, h. 9

dewasa, lembaga pendidikan terutama dalam keluarga tentunya akan berusaha dalam mendidik, mengarahkan anak didiknya akhlak yang baik terutama pada pendidikan agama yang mengajarkan mengenai hal ibadah, aqidah dan akhlak.

Adapun Masalah yang ditemukan yaitu orangtua yang masih rendah pendidikannya khususnya pendidikan agama islam sehingga kurang ilmu agama sehingga kurang pula ajaran – ajaran agama yang mereka terapkan kepada anaknya dalam kehidupan sehari – hari. Oleh karena itu menerapkan pendidikan agama Islam dipandang sangat penting dan perlu dilakukan sejak usia anak masih dini hal ini akan sangat membawa dampak positif dan berpengaruh pada masa – masa perkembangan anak berikutnya. Di era modern ini hal diatas sangat sulit diwujudkan karena semakin berkembangnya teknologi. Masalah akidah, akhlak, dan tingkah laku sosial semakin dikesampingkan. Pada anak usia dini pemberian pengetahuan akan lebih mudah ditanamkan di banding pada usia dewasa.

Dengan demikian pendidikan dalam lingkungan keluarga sangat memberikan pengaruh dalam pembentukan keagamaan, watak serta kepribadian anak, karena keluarga merupakan guru untuk mendidik anaknya di rumah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi yaitu : “ PERAN KELUARGA DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI DESA TANAKARAENG KEC. MANUJU KAB.GOWA”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Keluarga Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Desa Tanakaraeng Kec. Manuju Kab. Gowa?
2. Apafaktor Pendukung dan Penghambat Keluarga Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Desa Tanakaraeng Kec. Manuju Kab. Gowa ?
3. Bagaimana solusi dari hambatan keluarga Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Desa Tanakaraeng Kec. Manuju Kab. Gowa ?

## C. Tujuan Penelitian

Seperti yang tertuang dalam rumusan masalah di atas maka penelitian mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahuiperan Keluarga Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini Di Desa Tanakaraeng Kec. Manuju Kab. Gowa
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Keluarga Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Desa Tanakaraeng Kec. Manuju Kab. Gowa

3. Untuk mengetahui solusi dari hambatan keluarga Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Desa Tanakaraeng Kec. Manuju Kab. Gowa

#### **D. Manfaat penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian maka manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para insan akademik yang sedang mempelajari ilmu pendidikan khususnya pendidikan agama islam pada anak usia dini serta penemuan solusi yang tepat bagi peserta didik.

##### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, dapat digunakan untuk menambah pengalaman juga wawasan untuk meningkatkan kemampuan dalam peran keluarga dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak usia dini
- b. Bagi Kepala Desa, dapat menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan agama islam pada anak usia dini

- c. Bagi akademik menjadi bahan informasi, masukan serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pelajaran sesuai dengan tujuan masing-masing.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Keluarga Sebagai Lembaga Pendidikan

##### 1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, berinteraksi satu sama lain. Menurut pandangan sosiologi, keluarga dalam arti luas meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah atau keturunan, sedangkan dalam arti sempit keluarga meliputi orangtua dengan anak – anaknya.<sup>7</sup>

Keluarga dapat diperoleh melalui keturunan (anak cucu), perkawinan (suami, istri), persusuan dan pemerdekaan. Dalam pandangan antropologi keluarga (kawula dan warga) adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerja samaekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat, dan sebagainya. Inti keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> J. Rahmat, M. Gandaatmaja, *Keluarga Muslim Dan Masyarakat Modern*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 1989), h. 20

<sup>8</sup>Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h 226

Sedangkan menurut Ali Qaimi, keluarga atau rumah tangga merupakan suatu organisasi atau komunitas sosial yang terbentuk dari hubungan antara pria dan wanita, dimana para anggota rumah tangga itu (suami, istri dan anak – anak yang terkadang ditambah kakek, nenek, cucu, paman atau bibi) hidup bersama berdasarkan rasa saling menyayangi, mencintai, toleransi, menolong dan bekerja sama.<sup>9</sup>

Dalam lingkungan keluarga, keluarga sebagai lembaga pendidikan merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama – tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Dan dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak berada dalam lingkungan keluarga. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dari keluarga terutama pendidikan Agama. Dalam keluarga anak mendapatkan rangsangan, hambatan atau pengaruh yang pertama dalam pertumbuhan dan perkembangannya, baik itu perkembangan biologis maupun perkembangan kepribadiannya. Dalam keluarga pula anak mengenal dan mempelajari norma-norma dan aturan-aturan dalam hidup bermasyarakat.

Keluarga pun harus memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bergaul dengan teman-teman sebayanya dan melakukan permainan-permainan efektif. Melalui cara itu, anak-anak telah dilatih untuk mengembangkan jiwa sosial, kepemimpinan, kerja sama, dan kompetisi. Biarkan anak – anak bermain di luar rumah agar dengan bebas

---

<sup>9</sup>Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, (Bogor : Cahaya, 2002), h. 2

mereka dapat mengekspresikan kepribadian yang sebenarnya. Anggota keluarga lainnya hanya mengawasi dari jauh dan hanya ikut campur pada hal – hal khusus. Berikut ini ada beberapa faktor yang harus diperhatikan keluarga agar daya kreativitas anak muncul melalui permainan:

1. Sebaiknya keluarga membentuk alternative permainan yang bervariasi kepada anak-anak, terutama yang berhubungan dengan latihan penguasaan otot dan pikiran, misalnya permainan bongkar pasang.
2. Sebaiknya keluarga memprioritaskan permainan yang dapat membangkitkan daya kreativitas anak, misalnya yang sudah memiliki tujuan, sebagai alih-alih dari permainan yang tidak bermanfaat.
3. Sebaiknya keluarga memotivasi anak agar melibatkan perasaannya (empati) terhadap permainannya, misalnya saja, ketika anak-anak berbicara kepada bonekanya, anggota keluarganya jangan lantas mengolok-oloknya.<sup>10</sup>

Berdasarkan faktor diatas peneliti menyimpulkan bahwa di dalam keluarga seharusnya dia lebih memperhatikan pendidikan anaknya dan memberikan motivasi, perhatian, memberikan pelajaran sambil bermain dimana permainan yang diberikan yaitu untuk memiliki tujuan contoh dari permainan sambil belajar yaitu bonkar pasang yang harus dilakukan dengan keterampilan dan pikiran.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah suatu kelompok kecil dalam masyarakat yang terdiri dari Ayah (suami), Ibu (Istri) dan anak-anak meskipun dalam keluarga itu terdiri dari kekek, nenek, paman, bibi, dan seterusnya. Adapun dalam pelaksanaan pendidikan di lingkungan keluarga, bapak difungsikan sebagai pemimpin sesuai dengan statusnya kepala rumah tangga, anak tumbuh dari

---

<sup>10</sup> Op Cit. h. 30

pandangan anak terhadap sikap dan tingkah laku orangtuanya. Sikap dan tingkah laku sebagai cerminan dari citra orangtua ini berpengaruh dalam menumbuhkan norma – norma moral dan pembentukan kepribadian anak di masa mendatang setelah ia dewasa.<sup>11</sup> Mengacu pada pernyataan – pernyataan Rasul Allah SAW, terlihat bahwa bimbingan yang bersifat efektif adalah bimbingan yang diberikan di lingkungan keluarga, sebagai salah satu dari lapangan pendidikan.

## 2. Fungsi dan Tanggung Jawab Keluarga

Fungsi dan tanggung jawab orangtua terlukis dalam salah satu hadits yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَ  
إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجْسِئَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَيْهَمَةُ  
بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ تَمْ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ  
فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَائِمُ  
(أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي كِتَابِ الْجَنَائِزِ)

Artinya :

“Dari (Abu) Hurairah ra. Dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: tidak ada seorang anakpun kecuali ia dilahirkan menurut fitrah. kedua orang tua nyalah yang akan menjadikan yahudi, nasrani, dan majusi sebagaimana binatang melahirkan binatang dalam keadaan sempurna. Adakah kamu merasa kekurangan padanya. Kemudian abu hurairah ra. berkata : “fitrah Allah dimana manusia telah diciptakan tak ada perubahan pada fitrah Allah itu. Itulah agama yang lurus” (HR Al-bukhari dalam kitab jenazah).<sup>12</sup>

Dari hadits di atas peneliti menyimpulkan bahwa Anak lahir ke dunia berdasarkan fitrah masing-masing semua manusia lahir dalam

<sup>11</sup>Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Saleh Telaah Pendidikan Terhadap Sunnah Rasulullah SAW*. (Cet, IV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 110

<sup>12</sup>Ahmad Multazan, 2013, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, <https://multazam-einstein.blogspot.com/2013/04/pendidikan-anak-dalam-islam.html> , diakses pada Jum'at 03 Januari 2019 Pukul 17:35

keadaan suci, ibarat kertas, semua manusia itu terlahir seperti kertas putih, tanpa noda, tanpa cacat. Dari kajian hadits diatas bahwa pengaruh orangtua terhadap anaknya bukan hanya secara fisik biologis, tapi juga secara mental spiritual dan masa depan anak tergantung orangtuanya.

Fungsi dan tanggung jawab orangtua sangat menentukan dalam pembentukan anak. Sejalan dengan itu maka dalam konsep pendidikan islam fungsi dan tanggungjawab orangtua tersebut dihubungkan dengan kewajiban yang diamanatkan oleh agama.

Fungsi dan peran orangtua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak - anak mereka. Menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh kedua orang tua mereka.<sup>13</sup>

Apabila mengaitkan peranan keluarga, dengan upaya memenuhi kebutuhan individu maka keluarga merupakan lembaga pertama dan utama dalam mendidik dan mengasuh anak. Anak-anak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, baik fisik, biologis maupun sosio psikologisnya. Apabila anak telah memperoleh rasa aman, nyaman, maka anak dengan sendirinya akan patuh terhadap orang tuanya. Sedangkan dari sudut pandang sosio-psikologis, fungsi keluarga ini dapat dikelompokkan ke dalam fungsi-fungsi sebagai berikut :

---

<sup>13</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*.(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 214

## 1. Fungsi Agama

Keluarga menjadi tempat dimana nilai agama diberikan, diajarkan, dipraktikkan. Disini orangtua berperan menanamkan nilai agama sekaligus memberi identitas agama kepada anak, sebagai sarana keselamatan dunia dimana agama selalu mengajarkan hidup berperilaku baik, saling menghormati dan menyayangi, sebagai sarana jenjang hidup yang baru dimana ajaran agama selalu mengajarkan hal – hal yang baik dan melarang manusia untuk berbuat sesuatu yang merugikan orang lain. Keluarga yang berhasil menerapkan nilai-nilai agama melalui contoh dalam kehidupan sehari-hari mampu memberikan fondasi yang kuat bagi setiap anggotanya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Luqman [31] ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya :

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “ Wahai Anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar – benar kezaliman yang besar.”<sup>14</sup>

Dari ayat di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan anak di lingkungan keluarga, diantaranya Tanggung jawab pembinaan tauhid pada anak, pembinaan akhlak, pembinaan sikap,

Luqman menjelaskan kepada anaknya, bahwa perbuatan syirik itu merupakan kezaliman yang besar. Syirik dinamakan perbuatan yang

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op Cit*, h. 412

zalim, karena perbuatan syirik itu berarti meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya.

## **2. Fungsi sosial budaya**

Fungsi sosial budaya ialah menanamkan pada anggota keluarga sesuatu yang baik dengan mengajarkan pola tingkah laku serta nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Keluarga juga mempunyai peran penting dalam memperkenalkan anak kepada nilai-nilai sosial budaya. Sopan santun sangat dijunjung tinggi, dengan berbagai macam norma, adat istiadat, dan budi pekerti yang berlaku di masyarakat. Keluarga yang harus lebih tahu anak bisa belajar bagaimana harus bersikap kepada orang yang lebih tua dan mempelajari hal – hal yang pantas dan tidak pantas dalam budayanya.

## **3. Fungsi biologis**

Fungsi biologis dalam keluarga ialah untuk meneruskan keturunan, setiap manusia memiliki kebutuhan biologis, baik laki-laki maupun perempuan. Untuk memenuhi kebutuhan biologis tersebut maka akan terjadi perkembangbiakan berupa keturunan. Oleh karenanya, keluarga berfungsi sebagai sarana reproduksi.

## **4. Fungsi ekonomi**

Fungsi ekonomi yang dimaksud ialah pembagian tugas, pembagian tugas ini seperti ayah yang mencari nafkah dan ibu yang mengurus rumah tangga dilihat dari bagaimana kepala keluarga mencari

penghasilan, mengatur penghasilan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga.

### 5. Fungsi sosialisasi dan pendidikan

Fungsi sosialisasi anak dapat dilihat dari bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik serta bersosialisasi dengan orang lain, sedangkan fungsi pendidikannya dapat dilihat dari bagaimana keluarga mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak.

Tanggung jawab orang tua dalam keluarga sangat berkewajiban menjaga dan mendidiknya dengan baik dan penuh kasih sayang serta perhatian. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam Q.S. At – Tahrim [66] ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَیْهَا  
مَلٰٓئِكَةٌ غٰلِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Terjemahnya

“Wahai orang – orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat – malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka, dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>15</sup>

Dari ayat diatas peneliti menyimpulkan bahwa anak harus diajari untuk taat kepada-nya dan tidak bermaksiat dan perintahkanlah mereka

<sup>15</sup>*Ibid* h. 560

berdzikir dan berdo'a kepada Allah, sehingga Allah menjauhkan kamu dan keluargamu dari api neraka.

Secara umum ini tanggung jawab Keluarga (orangtua) merupakan ujung tombak dalam pembentukan pribadi anak karena keluarga mempunyai peranan yang paling penting dalam pendidikan anak. Keluarga adalah tempat tumbuh kembang anak mulai dari lahir hingga dewasa. Oleh sebab itu, pendidikan dalam keluarga harus menjadi perhatian yang utama. Periode anak usia dini merupakan masa – masa penting dalam menanamkan ketauhidan dan akhlak kepada anak. Pada masa tersebut, apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas sehingga tidak mudah hilang atau berubah. Mengingat pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan awal setiap anak, orang tua harus memberikan perhatian untuk pengajaran yang baik kepada anak. Kepada keluarga berkewajiban untuk membawa keluarganya menuju jalan kebenaran.<sup>16</sup>

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugasnya sebagai orangtua yaitu: memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Di dalam kehidupan masyarakat di mana pun juga, keluarga merupakan unit terkecil yang

---

<sup>16</sup>Ridwan Abdullah Sani – Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara 2016), h. 194

peranannya sangat besar. Peranan yang sangat besar itu disebabkan karena keluarga mempunyai fungsi yang sangat penting di dalam kelangsungan kehidupan bermasyarakat. Proses mengetahui kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang dianut, untuk pertama kalinya diperoleh dalam keluarga.<sup>17</sup>

### **B. Pola pendidikan anak dalam keluarga**

Pola Pendidikan yang diterapkan oleh keluarga dalam memberikan pendidikan agama bagi anak dalam keluarga adalah pola pendidikan yang fleksibel dan otoriter dan pola pendidikan demokratik. Pola pendidikan yang digunakan disesuaikan dengan materi dan tingkat perkembangan anak. Pemberian Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga diberikan dengan usaha dan metode. Usaha yang mereka lakukan untuk memberikan Pendidikan Agama bagi anak dalam memberikan pengetahuan tentang rukun iman, rukun islam, mengajari membaca al-qur'an, membiasakan dan memberi teladan kepada anak dalam melaksanakan ibadah serta memasukkan anak ke dalam lembaga pendidikan agama di sekitarnya, seperti TK-TPA dan TPQ. Metode yang sering diberikan kepada anak yaitu : Metode pembiasaan, keteladanan, nasihat, perhatian, dan pemberian hukuman. Namun dalam pelaksanaannya masih mengalami kendala dan hambatan.

Pola atau metode pendidikan agama dalam islam pada dasarnya mencontoh pada perilaku Nabi Muhammad SAW dalam membina

---

<sup>17</sup> 1Al-Irsyad, Al-Nafs, *Pendidikan Anak dalam Keluarga*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Volume 2, Nomor 1, 2015 : h. 27

keluarga dan sahabatnya. Adapun dalam pelaksanaannya, Nabi memberikan kesempatan pada para pengikutnya untuk mengembangkan cara sendiri selama cara tersebut tidak bertentangan dengan prinsip – prinsip pelaksanaan pendidikan yang dilakukan oleh Nabi.<sup>18</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga dapat menggunakan pola atau metode. Adapun pola pendidikan yang dapat dilakukan dalam pendidikan agama dalam keluarga diantaranya sebagai berikut:

### **1. Pola Pendidikan keteladanan**

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial, sebab seorang pendidik maupun orangtua merupakan contoh ideal dalam pandangan anak.<sup>19</sup> Keteladanan juga merupakan suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah SAW dan dianggap paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi da'wahnya. Sebelum mendidik orang lain, sebaiknya orangtua harus mendidik pada dirinya terlebih dahulu. Sebab anak merupakan peniru ulung, segala informasi yang masuk pada diri anak, baik melalui penglihatan ataupun pendengaran di sekitarnya.

<sup>18</sup> Mufatihatus Taubah, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 03, Nomor 01, 2015, h. 122

<sup>19</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah – Kaidah Dasar*, (Bandung; Remaja Rosdakarya Offes, 1992),h. 1

Apalagi anak yang berumur sekitar 4-5 tahun, di usia ini anak mampu menguasai bahasa ibu. Dalam aspek lain, anak yang berusia sekitar 4 tahun memiliki sifat egosentris, dan di usia 5 tahun barulah tumbuh rasa sosialnya. Selanjutnya sekitar usia 6 tahun mulai tumbuh dorongan untuk belajar. Belajar sambil bermain dinilai sejalan dengan tingkat perkembangan anak – anak usia 4 – 6 tahun. Bimbingan yang diberikan dilakukan dalam suasana ramah, riang gembira dan penuh kasih sayang. Selain itu sesuai dengan tingkat usianya, anak – anak memang bersifat sugestibel (mudah dipengaruhi), terutama jika dengan cara yang baik dan ramah.<sup>20</sup> Maksudnya, anak akan menurut kepada seseorang yang menurut penilaiannya baik terhadapnya, karena dalam pandangan anak perlakuan yang baik samalah dengan sesuatu yang bagus.

## **2. Pola Pendidikan dengan adat kebiasaan**

Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan suci, artinya ia dilahirkan di atas dasar fitrah (kesucian) bertauhid dan beriman kepada Allah dari sini dimulailah peran pembiasaan, pengajaran, dan pendidikan dalam menumbuhkan dan menggiring anak ke dalam tauhid murni, akhlak mulia, keutamaan jiwa, dan untuk melakukan syariat yang hanif (lurus).<sup>21</sup> Setelah anak diberikan masalah pengajaran agama sebagai sarana teoritis dari orang tuanya, maka faktor lingkungan harus menunjang terhadap pengajaran tersebut, yakni orang tua senantiasa memberikan aplikasi pembiasaan ajaran agama dalam lingkungan keluarganya. Secara fitrah

---

<sup>20</sup> Jalaluddin, *Op Cit*, h. 112

<sup>21</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Op. Cit*, h. 45

setiap anak mempunyai potensi untuk taat kepada Allah swt sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al – A’raf [7] ayat 172 :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Terjemahnya

“Dan (ingatlah) ketika tuhanmu mengeluarkan dari (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), “ Bukankah aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab,” Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (kami lakukan yang demikian itu) agar di Hari Kiamat kamu tidak mengatakan,” Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini”.<sup>22</sup>

Dari ayat diatas peneliti menyimpulkan bahwa secara fitrah, manusia bertuhankan Allah Swt. Tetapi karena kesombongan dan kekerasan hatinya, ia mengingkari-nya. Maka di dalam hatinya terdapat sifat dusta. Manusia juga berjanji untuk mentauhidkan Allah Swt. Dan hanya meminta serta menyerahkan dirinya kepada-nya.

Ayat tersebut menyatakan bahwa fitrah setiap anak untuk mengakui Allah sebagai tuhan dan taat kepada – Nya. Akan tetapi, anak dapat saja tidak menjalankan hal tersebut selama dia belum melihat orang tua atau gurunya memberikan contoh yang baik dalam menjalankan ketaatan kepada Allah. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang beriman, memiliki akhlak islami, dan kepribadian muslim jika diberikan pendidikan islamidan hidup dalam lingkungan islami. Oleh sebab itu, faktor yang paling utama dalam membentuk kebiasaan bagi seorang anak adalah

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 183

dengan mencontoh kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua, teman, dan anggota keluarga yang dilihatnya.<sup>23</sup>

Apabila anak dalam lahan yang baik (keluarganya) memperoleh bimbingan, arahan, dan adanya saling menyayangi antar anggota keluarga, niscaya lambat laun anak akan terpengaruh informasi yang ia lihat dan ia dengar dari semua perilaku orang-orang di sekitarnya. Dan pengawasan dari orang tua sangat diperlukan sebagai kontrol atas kekeliruan dari perilaku anak yang tak sesuai dengan ajaran Islam.

### **3. Pola Pendidikan dengan Nasihat**

Di antara metode dan cara-cara mendidik yang efektif di dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkannya secara moral, psikis, dan sosial adalah mendidiknya dengan memberi nasihat sebab nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip Islam.<sup>24</sup> Pemberi nasihat dalam keluarga tentunya orang tuanya sendiri selaku pendidik bagi anak. Anak akan mendengarkan nasihat tersebut, apabila pemberi nasihat juga bisa memberi keteladanan. Sebab nasihat saja tidak cukup bila tidak diikuti dengan keteladanan yang baik. Anak tidak akan melaksanakan nasihat tersebut apabila didapatinya pemberi nasihat tersebut juga tidak melaksanakannya. Nasihat yang berpengaruh, membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan. Setiap manusia (anak) selalu membutuhkan nasihat, sebab dalam jiwa terdapat pembawaan

---

<sup>23</sup>Ridwan Abdullah Sani-Muhammad Kadri, *Op Cit*, h. 150

<sup>24</sup>Abdullah Nashih Ulawan. *Op. Cit.* h. 65

yang biasanya tidak tetap, dan oleh karena itu kata-kata atau nasihat harus diulang-ulang. Nasihat akan berhasil atau mempengaruhi jiwa anak, tatkala orang tua mampu memberikan keadaan yang baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS.al-Baqarah[2] ayat : 44

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

Terjemahnya :

“Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kabaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca al-Kitab (Taurat)? Maka tidakkah kamu berpikir?”.<sup>25</sup>

Dari ayat diatas peneliti menyimpulkan bahwa islam menuntun umatnya agar memiliki kesesuaian antara apa yang diucapkan dengan apa yang diperbuatnya.

Ayat di atas menyatakan bahwa agar harapan orang tua terpenuhi yakni anak mengikuti apa-apa yang telah diperintahkan dan yang telah diajarkannya, tentu disamping memberikan nasihat yang baik juga ditunjang dengan teladan yang baik pula.

#### 4. Pola Pendidikan dengan Perhatian

Orang tua berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya, baik kebutuhan jasmani ataupun kebutuhan yang berbentuk ruhani. Diantara kebutuhan anak yang bersifat ruhani adalah anak ingin diperhatikan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Orang tua yang bijaksana tentunya mengetahui perkembangan anaknya. Dalam memberi

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, Al – Qur'an dan Terjemahnya, *Op. Cit*, h. 7

perhatian ini, hendaknya orang tua bersikap seleyak mungkin, tidak terlalu berlebihan dan juga tidak terlalu kurang. Namun perhatian orang tua disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak. Apabila orang tua mampu bersikap penuh kasih sayang dengan memberikan perhatian yang cukup, niscaya anak-anak akan menerima pendidikan dari orang tuanya dengan penuh perhatian juga. Namun pangkal dari seluruh perhatian yang utama adalah perhatian dalam akidah dan akhlak.

### **5. Pola Pendidikan dengan memberikan hukuman**

Hukuman diberikan, apabila metode-metode yang lain sudah tidak dapat merubah tingkah laku anak, atau dengan kata lain cara hukuman merupakan jalan terakhir yang ditempuh oleh pendidik, apabila ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sebab hukuman merupakan tindakan tegas untuk mengembalikan persoalan di tempat yang benar. Hukuman sesungguhnya tidaklah mutlak diberikan. Seorang pendidik haruslah mengenal siapa dan bagaimana watak anak didiknya, karena terkadang sikap negatif yang dimunculkan anak adalah bentuk dari proses kecerdasannya. Sehingga harus hati-hati dalam menyikapinya agar tidak terjadi trauma pada anak yang dapat mematahkan daya kreatif dan inovasinya. Dalam memberikan hukuman ini diharapkan orang tua melihat ruang waktu dan tempatnya. Diantara metode memberikan hukuman kepada anak adalah:

- a. Menghukum anak dengan lemah lembut dan kasih sayang.
- b. Menjaga tabiat anak yang salah.

- c. Hukuman diberikan sebagai upaya perbaikan terhadap diri anak.<sup>26</sup>

Pola pendidikan Islam yang dapat dipraktikkan oleh orang tua adalah pola keteladanan, adat kebiasaan, nasihat, perhatian dan pola hukuman. Pola-pola pendidikan yang dipraktikkan tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling mendukung dan saling terkait satu dengan lainnya. Pola-pola tersebut juga dipraktikkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

### **C. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga**

Orangtua merupakan salah satu mitra sekolah yang dapat berperan serta dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Melalui orangtua kegiatan belajar anak di rumah dapat dipantau. Bahkan orangtua dapat menjadi bagian dari pembimbingan para orangtua siswa yang dapat memberi masukan dan dukungan dalam merencanakan pengembangan sekolah. Keterlibatan orangtua selain sebagai bentuk kepedulian terhadap kemajuan pendidikan anak, juga sebagai bentuk partisipasi mereka dalam sistem manajemen sekolah. Peran serta itu dapat terjadi dalam pembelajaran, perencanaan pembangunan sekolah, dan pengelolaan kelas.

Dari data di atas dapat dijelaskan, bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak usia dini dapat digolongkan ke dalam dua bagian, yaitu

---

<sup>26</sup> Ahmad Tafsir, " Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 186

faktor pendukung interen dan eksteren. Adapun faktor pendukung interen terdiri dari :

Dari pihak keluarga : adanya rasa kerjasama antara pihak keluarga yang saling mendukung, dan semangat dalam mendidik anak meskipun disibukkan oleh pekerjaan. Dari pihak orangtua : adanya rasa tanggung jawab yang kuat dan kesadaran diri dalam pendidikan anaknya, khususnya pendidikan agama. Dari pihak anak itu sendiri : adanya semangat dari anak sendiri untuk belajar dan besarnya rasa keingintahuannya.

Sedangkan faktor pendukung secara eksteren, peran orangtua dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak usia dini di lingkungan desa tanakaraeng ini di dukung dengan : Tersedianya sarana – sarana pendidikan, seperti sekolah dan pesantren. Tersedianya sarana ibadah, seperti masjid, musholla. Adanya kegiatan rutin keagamaan, seperti pengajian, dan jumat ibadah.

Disamping faktor pendukung, di sisi lain juga terdapat faktor penghambat dalam penerapan pendidikan agama islam pada anak usia dini. Faktor penghambat terdiri dari : Dari faktor anak: Anak masih suka bermain – main dalam belajar. Hal ini akan mempersulit penyerapan materi oleh pendidik (baik orangtua maupun guru). Dari faktor orangtua : Terbatasnya pemahaman pengasuhan atau cara mendidik anak usia dini, sehingga anak mendapatkan materi keagamaan yang lebih banyak di luar rumah. Kurangnya perhatian orang tua bagi pendidikan anaknya, kaena

mereka harus membagi waktunya dengan bekerja untuk menambah dan menunjang kehidupannya. Keadaan ekonomi yang kurang menunjang dan kurang baik, sehingga mengharuskan kedua orangtua untuk bekerja keras menyambung hidup.<sup>27</sup>

Berdasarkan data di atas anak merupakan anugerah, karunia dan nikmat Allah yang terbesar yang harus dipelihara, setiap anak yang lahir ke dunia ini suci atau dalam istilah agama disebut dengan fitrah, baik atau jahatnya si anak tergantung orangtua dan lingkungannya. Oleh karena itu sebagai orang tua, maka wajib untuk membimbing dan mendidik anak-anak dari pengaruh buruk lingkungan dan pergaulan.

#### **D. Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut Zuhairini dkk. Pendidikan agama adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan pribadi sesuai dengan ajaran agama islam, memikirkan, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam tersebut.<sup>28</sup> Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*). Menurut Sahertian dalam Zuhairini pendidikan adalah "usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan."

<sup>27</sup>Abdul Halim, *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Anak*, <https://steemit.com/pendidikan/@abdulhalimspd/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pendidikan-anak-f4138626d248f>, diakses pada Jum'at, 21 Desember 2018 pukul 11.04.

<sup>28</sup>Zuhairini, dkk, "*Filsafat pendidikan Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 152

Pendidikan agama islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang – orang yang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan kearah pertumbuhan dan karakter.<sup>29</sup>

Para ahli pendidikan islam telah mencoba menformulasi pengertian pendidikan Islam, ke dalam bentuk yang sangat variatif yaitu :

- a. Prof. Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany mendefenisikan pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.<sup>30</sup>
- b. Dr. Muhammad Fadhil al-Jamali mendefenisikan pendidikan Islam sebagai mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai – nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.<sup>31</sup>
- c. H. M. Arifin, mendefenisikan tujuan pendidikan islam ialah ketaatan kepada kekuasaan Allah ini mengandung makna penyerahan diri secara total kepada-Nya. Bila manusia telah bersikap menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah (Khaliknya), berarti ia telah berada dalam dimensi kehidupan yang menyejahterakan di dunia dan membahagiakan di akhirat.<sup>32</sup>
- d. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>33</sup>

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menanamkan nilai – nilai agama

---

<sup>29</sup>*Ibid* h. 155

<sup>30</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet; III, Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2017), h. 27

<sup>31</sup>*Ibid*, h. 28

<sup>32</sup> Jalaluddin, *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses*, (Cet; I, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 142

<sup>33</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Cet; I, Jakarta : Ciputar Pers, 2002), h. 32

islam kepada peserta didik dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.

Pengajaran agama pada anak harus diselaraskan dengan perkembangan jiwanya untuk balita, orangtua dapat menanamkan nilai agamawan dimulai sejak dini dan sejak anak dalam kandungan, contohnya etika makan dan minum dan seorang ibu yang mengandung dapat mengenalkan agama pada anaknya tatkala mengelur perutnya dan membiasakan mengajarkan dengan mengucapkan basmalah.<sup>34</sup>Pendidikan agama islam menurut beberapa ahli ialah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya serta sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dan sempurna baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya serta memberikan bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama dan sesuai ajaran islam.

## **2. Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Penggunaan istilah anak usia dini dalam PAUD mengindikasikan kesadaran yang tinggi pada pihak pemerintah dan sebagai pemerhati pendidikan untuk menangani pendidikan anak – anak secara profesional dan serius. Anak usia dini memiliki kemampuan luar biasa dalam

---

<sup>34</sup> Edi Warsidi, *Pentingnya Pendidikan Agama Sejak Dini*, cet, I (Bandung : Pustaka Madani, 2006), h. 3

menangkap dan merekam kebiasaan orang di sekitarnya semua itu tertanam menjadi nilai-nilai bagi kehidupannya anak yang dalam dirinya tertanam nilai luhur akan menjadi pribadi yang sehat.<sup>35</sup>

Oleh karena itu periode usia dini dalam perjalanan kehidupan manusia yang merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, intelegensi, kepribadian, memori dan aspek perkembangan yang lainnya. Artinya terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini maka dapat mengakibatkan terhambatnya pada masa – masa selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Undang – undang RI No. 20 Th. 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab I Ketentuan Umum Pasal I No 14

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>36</sup>

Dalam memberikan pendidikan pada anak usia din, kualitas pendidik juga harus diperhatikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan sesuai dengan keunikan dan tahap – tahap

---

<sup>35</sup> Ibid. h. 1

<sup>36</sup> Undang – Undang Republik Indonesia, *Op Cit*, h. 4

perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini, standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini selanjutnya disebut STPPA yang merupakan kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan yang mencakup aspek nilai agama dan moral fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.

Pendidikan anak usia dini memberikan upaya untuk membimbing, mengasah, dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan, serta keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak yang baru lahir sampai dengan berumur enam tahun. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahapan – tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Karakteristik anak usia dini sebagai berikut :

1. Usia 0 – 1 tahun, pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat disbanding usia selanjutnya. Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar dipelajari anak pada usia ini.
  - a. Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan.
  - b. Mempelajari keterampilan menggunakan pancaindra, seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut.
  - c. Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontrak sosial dengan lingkungannya.
2. Usia 2 -3 tahun, pada usia ini anak memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya. Artinya, secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat.

- a. Anak sangat aktif mengeksplorasi benda – benda yang ada di sekitarnya.
  - b. Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berceletoh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya.
  - c. Anak mulai mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan anak,
3. Usia 4 – 6 tahun, pada masa ini seorang anak memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut.
- a. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan.
  - b. Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas – batas tertentu
  - c. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar.
  - d. Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan secara bersama.<sup>37</sup>

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa orang tua maupun pendidik harus mampu mengetahui dan memahami dan mempelajari setiap karakter anak, sehingga pendidik maupun orangtua akan lebih mudah mengatasi karakter anak yang cenderung negatife serta mengoptimalkannya dalam sisi yang positif.

### **c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Tujuan dari pendidikan anak usia dini (PAUD) itu sendiri adalah yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orangtua dan guru, serta pihak – pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan pada ana usia dini.<sup>38</sup>Dengan

<sup>37</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, (Cet. I; Jakarta Bumi Aksara, 2017), h. 5

<sup>38</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Indeks, 2009), h. 42-43

mengembangkan berbagai potensi anak sejak lahir (dini), sebagai persiapan untuk hidup dan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan anak usia dini ini ialah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam perkembangan fisiologis yang bersangkutan.
2. Memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha – usaha yang dilakukan untuk pengembangannya.
3. Memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini.
4. Memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini.
5. Memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak – kanak.
6. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah
7. Menumbuhkan potensi – potensi yang tersembunyi (*hidden potency*), yaitu dimensi perkembangan anak, yang meliputi bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat, dan bakat.
8. Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi – potensi yang dimiliki anak.<sup>39</sup>

Dari uraian diatas peneliti dapat simpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini yaitu untuk membentuk anak yang berkualitas, yaitu dimana anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat usia perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta membantu menyiapkan anak mencapai kesuksesan belajar di sekolah.

---

<sup>39</sup>*Ibid*, h. 23

#### **d. Konsep pembelajaran anak usia dini**

Pembelajaran anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan kemampuan dan sikap belajar pada tahap yang lebih lanjut. Proses pembelajaran peran guru bukan semata – mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan, dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating learning*), agar proses belajar menjadi efektif.<sup>40</sup>

Dalam undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>41</sup>

Sejalan dengan perkembangan anak usia dini maka pembelajaran perlu menekankan aspek di atas. Oleh sebab itu, pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan harus dikemas dalam bentuk kegiatan bermain.

#### **e. Materi pembelajaran pada anak usia dini**

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan siswa ke arah pertumbuhan, perkembangan fisik (koordinasi, motorik halus, dan kasar) dan kecerdasan (daya pikir, daya kreasi, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual). Lingkup materi meliputi program pengembangan yang disajikan dalam bentuk tema dan subtema. Tema dan subtema disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, karakteristik, kebutuhan,

---

<sup>40</sup>*Ibid*, h. 115

<sup>41</sup> Undang – Undang Republik Indonesia, *Loc Cit*

dan budaya lokal. Pelaksanaan tema dan subtema pada anak usia dini dilakukan melalui bermain dan pembiasaan.<sup>42</sup>

Untuk materi pembelajaran anak usia dini, kompetensi pengembangan nilai agama dan moral diharapkan peserta didik PAUD mampu mengenal agama yang dianut dengan mengerjakan ibadah sesuai kepercayaannya sehingga berperilaku jujur, memiliki sifat hormat, kesopanan, suka menolong, menjaga kebersihan lingkungan mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain.

#### **E. Peran Keluarga Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini**

Keluarga merupakan lingkungan dan lembaga pertama yang dikenal oleh seorang anak. Peran orangtua dalam mendidik anak melalui pendidikan keagamaan sangat penting karena dapat membentuk kepribadian anak. Interaksi anak dengan lingkungan pertamanya sangat berpengaruh terhadap jiwa, kebiasaan dari emosi anak itu tidak akan bisa bersosialisasi dengan lingkungan lainnya tanpa adanya lingkungan keluarga. Dari keluarga ia belajar mengenal orang belajar menanamkan kasih sayang dan saling menghargai.

Dalam keluarga, anak dipersiapkan untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangannya sebagai bekal ketika memasuki dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan seluruh isi kebudayaan, seharusnya menjadi tugas yang dikerjakan keluarga dan masyarakat di dalam

---

<sup>42</sup> Ahmad Susanto, *Op Cit*, h. 146

mempertahankan kehidupan keluarga (orang tua) terutama ayah sebagai kepala keluarga dengan bantuan anggotanya harus mampu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebuah keluarga. Seperti bimbingan, arahan, pemberian contoh, kadang sanksi yang khas dalam sebuah keluarga, baik dalam wujud pekerjaan kerumahtanggaan, keagamaan maupun kemasyarakatan lainnya, yang dipikul atas seluruh anggota keluarga, atau secara individual, termasuk interaksi dalam pendidikan keluarga.

peranan keluarga adalah sebagai wahana pertama dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anak sejak usia dini, agar anak dapat memilah-milah perilaku yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.<sup>43</sup>

Setiap orangtua harus menyadari bahwa mengajarkan al-Qur'an kepada anak – anak adalah suatu kewajiban mutlak dan harus dilaksanakan sejak dini agar ruh al-Qur'an dapat membekas dalam jiwa mereka. Sebab bagaimana anak – anak dapat mengerti agamanya jika mereka tidak mengerti al – Qur'an. Selain itu untuk kepentingan bacaan dalam sholat, anak – anak pun wajib mengetahui dan dapat membaca surah Al – Fatihah dan lainnya yang menjadi keperluan sebagai bacaan dalam sholat. Dengan adanya tuntutan kewajiban sholat, maka mutlak bagi orangtua wajib memberi pendidikan al-Qur'an kepada anak – anaknya. Islam juga memerintahkan untuk memberikan pendidikan membaca Al-

---

<sup>43</sup> 1Raudhoh, "Pendidikan Keluarga Dalam Pendidikan Anak Usia Dini", Jurnal Studi Gender dan Anak Vol. II, No. 1, 2017, h. 96

Qur'an kepada anak sejak usia dini, tentu saja dalam bentuk pendidikan awal.

Pada usia dini anak juga perlu diberi pengajaran tentang ibadah, contohnya tata cara bersuci, mengajarkan doa' – do'a dan surah – surah pendek, cara mengucapkan salam, dan tata cara melaksanakan sholat, serta beberapa hal lain yang dikategorikan kepada amal dan perbuatan baik yang diridhoi Allah. Dalam hal memberikan pendidikan sholat kepada anak di usia dini dapat dilakukan orangtua dengan mulai membimbing anak untuk mengerjakan sholat dengan menagajak melakukan sholat di sampingnya, dimulai ketika ia sudah mengetahui tangan kanan dan kirinya.<sup>44</sup> jangan diamkan anak menonton televisi, sementara azan berkumandang. Jika orangtua menghendaki anak mengerjakan sholatm berilah ia teladan. Orang tua perlu menjelaskan bahwa sholat merupakan satu wujud syukur, karena Allah telah memberikan nikmat berupa rezki yang halal dan kesehatan.<sup>45</sup> Rahasiannya adalah agar anak dapat mempelajari hukum – hukum ibadah sholat sejak masa pertumbuhannya, sehingga ketika anak tumbuh besar, ia telah terbiasa melakukan dan terdidik untuk mentaati Allah, melaksanakan hak – haknya, bersyukur kepada allah, di samping itu anak akan mendapatkan kesucian ruh, kesehatan jasmani, kebaikan akhlak, perkataan dan perbuatan di dalam ibadah shalat yang dilaksanakannya

Dari penjelasan di atas bahwa peran orangtua itu harus Memberikan contoh ketauladanan bagi anak agar anak cenderung lebih

---

<sup>44</sup> Muhammad Suwaid, *Manhaj At – Tarbiyah An – Nabawiyyah Lit-Tifl*, Terjemahan Salafuddin Abu Sayyid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), H 175.

<sup>45</sup> Ummi Aghla, *Mengakrabkan Anak Pada Ibadah*, (Jakarta: almahira, 2004), h 96.

mudah menerangkan hal – hal yang dilihatnya dari pada hal – hal yang didengarnya, membiasakan praktek ibadah dalam kehidupan sehari – hari agar anak sangat menyukai pemberian atau hadiah, menyediakan sarana dan prasarana bagi kepentingan ibadah, mengingatkan dengan sabar dalam membimbing aqidah, ibadah maupun akhlak anak, dan juga, memberikan hadiah ataupun sangsi secara tepat.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan) yakni di Desa Tanakaraeng Kec. Manuju Kab.Gowa dengan pendekatan kualitatif yaitu metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan penelitian secara langsung ke lokasi yang menjadi obyek penelitian dan mendeskripsikan fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran dari seseorang secara individu maupun kelompok beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip – prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.<sup>46</sup>

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran keluarga dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Desa Tanakaraeng Kec. Manuju Kab. Gowa.

#### B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Desa Tanakaraeng Kec. Manuju Kab. Gowa. Dengan pertimbangan bahwa peran keluarga dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak usia dini kurang maksimal karena kurangnya pendidikan orangtua. Adapun yang menjadi obyek penelitian ini ialah orang tua yang memiliki anak usia dini, guru paud di Desa Tanakaraeng Kec. Manuju Kab. Gowa

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet;26, Bandung : Alfabeta, 2017), h.27

### **C. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Peran Keluarga
2. Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini

### **D. Deskripsi fokus penelitian**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk menyamakan persepsi, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan deskripsi fokus penelitian :

#### **1. Peran keluarga**

Yang dimaksud dengan peran keluarga ialah seseorang yang berfungsi untuk mendukung pendidikan keluarganya mengingat keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Diharapkan dari peran keluarga ini dapat memberi dampak positif bagi perkembangan anak ke depan.

#### **2. Pendidikan agama islam pada anak usia dini**

Pendidikan agama islam pada anak usia dini berdasarkan hasil riset menyatakan bahwa jika masa usia dini seorang anak mendapat stimulus maksimal, maka potensi anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal. Artinya bahwa pendidikan anak usia dini perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak baik keluarga, lingkungan maupun pemerintah, karena bagaimanapun masa tersebut sangat berpengaruh pada proses tumbuh kembang karakter, kepribadian dan pertumbuhan jasmani anak pada masa ini perkembangan otak anak sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak terutama

pendidikan yang berbasis islam harus tetap ditanamkan pada diri seorang anak. Baik dari segi perilakunya dan kesehariannya.<sup>47</sup>

### E. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Di bawah ini penulis menjelaskan maksud kedua jenis data tersebut.

#### 1. Data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer juga disebut sebagai data asli atau data yang baru memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung.<sup>48</sup>

#### 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>49</sup>

### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat atau sarana

---

<sup>47</sup>Raoudhoh, *Loc. Cit*

<sup>48</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), h. 117

<sup>49</sup>Sugiyono, *Op. Cit*, h. 225

pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini dibantu dengan alat perekam, kamera dan alat tulis. digunakan sebagai pendukung dan mempermudah terlaksananya penelitian.<sup>50</sup>

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: Riset lapangan, yaitu cara pengumpulan data dengan penulis turun langsung ke lapangan. Dalam hal ini Desa Tanakaraeng guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik – teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena – fenomena yang diselidiki.<sup>51</sup>
2. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>52</sup>
3. Dokumentasi adalah mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penulisan pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2009), h. 48

<sup>51</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Loc. Cit*

<sup>52</sup> Andi Prastowo, *Op. Cit*, h. 330.

<sup>53</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 121.

## H. Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis. Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode yaitu :

1. Metode induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal – hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.<sup>54</sup>
2. Metode deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan umum. Atau mengolah data dan menganalisa dari hal – hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>55</sup>
3. Metode komparatif, yaitu analisis data yang membandingkan pendapat yang berbeda kemudian pendapat tersebut di rumuskan menjadi kesimpulan yang bersifat objektif.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Cet, XXX; Yogyakarta: Andi Offesr, 1987), h. 42

<sup>55</sup>*Ibid*, h. 36

<sup>56</sup>Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsita, 1990), h. 135

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis Desa Tanakaraeng**

Desa Tanakaraeng merupakan salah satu Desa dalam wilayah kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Desa Tanakaraeng merupakan salah satu wilayah yang sebagian besar penduduknya mengandalkan lahan pertanian. Desa Tanakaraeng dalam alur sejarah Desa yaitu mulai dari terjadinya pemekaran Kecamatan Parangloe dan Manuju pada tahun 2003 dimana pada saat itu Tanakaraeng masih status dusun dengan induk yaitu Desa Tanakaraeng.

Selanjutnya pada Tahun 2006 Desa Pattallikang dimekarkan menjadi dua Desa yaitu Desa Pattallikang dan Desa Tanakaraeng. Dalam pemisahan tersebut dilakukan pemilihan Kepala Desa secara langsung pertama kali pada Tahun 2007 serta akhirnya Desa Tanakaraeng dipimpin oleh Bapak Saharuddin Dg. Ngempo

Pada Tahun 2013 Bapak Saharuddin Dg. Ngempo kembali terpilih sebagai Kepala Desa untuk kedua kalinya dan pada Tahun 2018 bulan 11 diadakan lagi pemilihan Kepala Desa dan yang terpilih sebagai Kepala Desa baru yakni Bapak H. Sampara S.Ip Dg. Rate dan akan dilantik pada bulan 7 Juli Tahun 2019.

Desa Tanakaraeng mempunyai luas wilayah kurang lebih 8,25 KM dengan jumlah penduduk 2053 jiwa yang terdiri dari laki – laki

sebanyak 1027 jiwa dan perempuan sebanyak 1026 jiwa, pemerintahan Desa Tanakaraeng terbagi atas 3 (Tiga) Dusun yaitu Dusun Tanakaraeng, Dusun Bilampang, dan Dusun Mannyampa. Desa ini berbatas dengan wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Moncongloe
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pattallikang
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bungaya
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Towata

Letak Desa Tanakaraeng dari kecamatan manuju sejauh 8,8 km sedangkan jarak tempuh menuju kabupaten sejauh 25 km. Akses jalan menuju Desa Tanakaraeng cukup mudah, alat transportasi menuju Desa Tanakaraeng menggunakan angkutan umum.<sup>57</sup>

## **2. Keadaan Penduduk Desa Tanakaraeng**

### **a. Jumlah penduduk**

Desa Tanakaraeng terdiri dari 3 Dusun yaitu Dusun Tanakaraeng, Dusun Bilampang dan Dusun Mannyampa. Dimana pada Dusun Tanakaraeng jumlah penduduknya sebanyak 814 jiwa, Laki – laki sebanyak 424 jiwa Perempuan sebanyak 390 jiwa. Dusun Bilampang sebanyak 831 jiwa laki – laki sebanyak 418 perempuan sebanyak 413 orang sedangkan Dusun Mannyampa jumlah penduduk sebanyak 549 laki – laki sebanyak 277 dan perempuan sebanyak 272 orang.

---

<sup>57</sup> Profil Desa Tanakaraeng Tahun 2003

### b. Mata Pencaharian

Untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari para penduduk desa tanakaraeng memiliki berbagai mata pencaharian di desa Tanakaraeng ini bermacam – macam mata pencaharian yang dilakukan oleh warga bukan hanya sebagai petani atau buruh akan tetapi diantaranya :

Tabel 4.1. Mata Pencaharian Penduduk Desa Tanakaraeng

No	Mata Pencaharian	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1.	Petani	325	325	650
2.	Pedagang	4	10	14
3.	PNS/TNI/POLRI	33	11	44
4.	Peg. Swasta	11	3	14
5.	Wiraswasta	90	33	123
6.	Lainnya	58	161	219

Sumber : Data Desa Tanakaraeng 2015

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa lebih banyak penduduk Desa Tanakaraeng bermata pencaharian sebagai petani. Agama yang dianut oleh penduduk desa tanakaraeng 100 % beragama islam.

### c. Sarana dan Prasarana

Dalam upaya menunjang tercapainya pendidikan di Desa Tanakaraeng terdapat beberapa sarana dan prasarana yang digunakan untuk proses pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel. 4.2. Sarana dan Prasarana Desa Tanakaraeng

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Kantor Desa	1	-	1
2.	Masjid	6	-	6
3.	Sekolah SD, SMP	1	-	1
4.	PAUD	1	-	1
5.	Pesantren	1	-	1

Sumber data :Desa Tanakaraeng 2015

Desa Tanakaraeng terdapat 2 sekolah salah satunya pesantren, terdapat 1 Sekolah PAUD dan masing – masing Dusun memiliki 1 tempat ibadah untuk umat muslim. Dari sini kita bisa simpulkan bahwa masyarakat Desa Tanakaraeng Kec. Manuju mayoritas pemeluk agama islam.

#### d. Keadaan Tingkat Pendidikan di Lingkungan Desa Tanakaraeng

Tabel 4.3 Keadaan Tingkat Pendidikan di Lingkungan Desa Tanakaraeng

No	Tingkat Pendidikan	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tamat SD/MI	144	133	277
2.	SLTP/ Sederajat	57	46	103
3.	SLTA/ Sederajat	40	37	77
4.	Tamat PT Akademi S1	14	32	46

Sumber : Rekapitulasi jumlah jiwa dalam keluarga tahun 2015

Keadaan pendidikan di lingkungan Desa Tanakaraeng Kecamatan Manuju ternyata masih sangatlah rendah .dari data yang ada kebanyakan dari mereka Tamat SD dan Minimnya perekonomian juga sangat berpengaruh bagi anak untuk meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### **B. Peran Keluarga dalam menerapkan PAI pada anak usia dini di Desa Tanakaraeng Kec. Manuju Kabupaten Gowa**

Untuk mengetahui peran keluarga dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak usia dini di Desa Tanakaraeng, peneliti menggunakan metode Observasi, Wawancara, dan catatan Dokumentasi.

Dari observasi yang peneliti lakukan dengan beberapa anak di Desa Tanakaraeng pada tanggal 29 Mei 2019 peneliti dapat simpulkan bahwa adakalanya anak senang dengan diterapkan pendidikan agama islam, dengan diajarkan tata cara sholat, menghafal do'a – do'a harian, surah – surah pendek dan diajarkan sikap sopan santun, tapi kadang anak juga merasa bosan dengan pemberian pendidikan agama islam karena anak masing dalam tahap bermain.

Adapun peran orang tua diDesa Tanakaraeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa dalam mendidik anaknya yaitu :

#### 1. Menerapkan pendidikan agama pada anak

Sebagai orangtua kita mempunyai tugas yang harus dilakukan untuk anak apalagi dalam pendidikan dan pembinaan pribadinya, hal yang harus dilakukan yaitu dengan

mengembangkan rasa percaya diri, berusaha membuat anak terbuka sama orangtua atau berdialog, mengajarkan anak dalam hal kejujuran, mandiri, mengajarkan agar selalu membantu sesama. Serta mendidik anak agar selalu membiasakan hal – hal yang positif.

Sebagaimana wawancara kepada Bapak Saharuddin Dg.

Ngempo selaku kepala Desa Tanakaraeng mengatakan bahwa :

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak khususnya pada anak usia dini. Agama harus diterapkan atau diajarkan sejak usia dini karena agama merupakan pondasi bagi kehidupannya. Alhamdulillah orangtua di desa kami 90% memahami dan mengetahui tentang pentingnya ilmu agama dan mendidik anak – anaknya dengan ajaran islam. karena mereka mengetahui bahwa pendidikan agama islam sangat penting diterapkan pada anak – anak.<sup>58</sup>

Dari keterangan bapak Saharuddin selaku kepala Desa Tanakaraeng ini, peneliti juga mengobservasi di lingkungan masyarakat Desa Tanakaraeng. peneliti mendapatk informasi dengan cara mengobservasi bahwa orangtua di desa ini memperhatikan pendidikan agama islam pada anak – anak mereka. walaupun orang tuanya banyak dari mereka yang kurang belajar tentang ilmu agama akan tetapi mereka paham dan memahami begitu pentingnya ilmu khususnya ilmu agama. walaupun sebagian besar dari orangtua di desa ini sibuk dalam mencari penghasilan untuk kehidupan setiap hari tetapi mereka

---

<sup>58</sup> Saharuddin Dg. Ngempo, Kepala Desa Tanakaraeng, “Hasil Wawancara”, Lokasi Kantor Desa Tanakaraeng, 30 Mei 2019

tidak pernah meninggalkan dalam hal mendukung dan mendidik anak – anak mereka dalam menerapkan pendidikan agama islam. Sebagaimana halnya yang dikatakan Ibu Rosmiati selaku Guru PAUD bahwasanya :

Mengenai Pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam itu tentunya sangat penting diterapkan apalagi anak masih dalam usia dini dimana perkembangannya sangat cepat. Dalam menerapkan pendidikan Agama Islam tentunya diperlukan kesabaran dan keuletan karena pada anak usia dini sika dan pengetahuannya masih kurang dan masih kebanyakan bermain. Maka dari itu kita sebagai orangtua mampu mengambil peran untuk bagaimana bisa masuk kedalam dunianya dimana bermain sambil belajar contohnya : Guru/orangtua mengenalkan macam – macam warna kepada anak, kemudian guru/orangtua mengajak anak untuk mewarnai sebuah gambar. Contoh lain yang diajarkan kepada anak baik secara lisan maupun tulisan yaitu anak-anak selalu diajarkan berdo'a sebelum masuk kelas, rumah, diajarkan menghafal do'a-do'a harian, surah-surah pendek, Karena peran Orangtua dalam menerapkan pendidikan Agama Islam itu sangat penting agar kelak pertumbuhan anak-anak mereka bisa maksimal baik secara fisik maupun secara psikologi.<sup>59</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di rumah tidak cukup untuk memberikan pembelajaran pendidikan agama islam apalagi orangtua yang minim akan pengetahuan agama islam, maka dari itu orangtua menyerahkan anaknya kepada Guru paud untuk lebih memperdalam tentang keagamaan karena pendidikan agama islam sangat penting untuk diterapkan pada anak usia dini dimana anak usia dini perkembangan dengan apa yang dia lihat sangat cepat dan bisa ditiru.

---

<sup>59</sup>Rosmiati S.Pd, Guru PAUD, "Hasil Wawancara", Lokasi di Sekolah, 10 Juni 2019

## 2. Mengembangkan pendidikan agama pada anak usia dini

Sebagai orangtua tentunya sangat berperan dalam memberikan pemahaman agama kepada anak – anaknya dalam kehidupan sehari – hari, contohnya mengajarkan anak sejak dini aktivitas ibadah, menumbuhkan rasa kepercayaan pada anak tentang keberadaan Allah SWT, mengajarkan untuk berbagi/bersedekah, memperkenalkan al-quran sejak usia dini, seperti mengajarkan huruf – huruf hijaiyah, asmaul – husna, do'a – do'a harian, surah – surah pendek. Sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada Ibu Hawani selaku Orangtua yang memiliki Anak Usia Dini mengatakan bahwa :

Pendidikan Agama Islam diajarkan pada anak sejak berusia 4 tahun, kegiatan anak diluar jam sekolah dimana anak-anak dimasukkan ke pembinaan TK/TPA untuk belajar tambahan seperti, mengaji, menghafal do'a-do'a harian dan surah-surah pendek, Tentunya saya sebagai Orangtua sangat berperan penting apalagi masalah pendidikannya kami sebagai orangtua mengajarkan Pendidikan Agama Islam sejak anak berusia 4 Tahun dan mengajarkan kegiatan lain seperti mendidik anak yang berkaitan dengan keagamaan seperti mengajarkan tentang rukun iman dan islam. Pendidikan Agama Islam itu sangat penting karena Orangtua berperan untuk kelanjutan pendidikannya kedepan dengan adanya peran Orangtua pendidikan anak-anak bisa lebih terarah, Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah Swt, dan mampu menjadi anak sholeh dan sholehah, Tentunya Pola yang sudah diterapkan sebelumnya seperti pola keteladanan, kebiasaan, pemberian nasihat, memberikan perhatian dan pola dengan memberikan hukuman.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Hawani , Selaku Orangtua Anak Usia Dini “Hasil Wawancara”, Lokasi di Sekolah TK Nurhikmah, 10 Juni 2019

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai perkenalannya dengan alam luar, orangtua juga harus memperhatikan perkembangannya. Latihan – latihan Agama hendaknya harus dilakukan terus menerus agar menumbuhkan nilai – nilai keagamaan yang kuat. Kepercayaan anak – anak tumbuh melalui latihan – latihan dan didikan yang diterimanya dalam lingkungannya.

Sedangkan menurut ustadzah Hasbiyah Dg. Tanang selaku Guru TK / TPA Nur Tauhid Gangang Bakubeliau mengatakan :

Orangtua sangat berperan penting dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam karena dengan adanya pendidikan anak-anak akan semakin terarah masa depannya. Sebagai Orangtua kita harus mampu mempunyai waktu yang lebih bersama anak-anak untuk mendukung dan menambah ilmu pengetahuan ketika mereka ada di rumah selain di rumah anak-anak juga diberikan ilmu pengetahuan di tempat lain dengan diajarkan berdo'a sebelum masuk kelas, rumah, diajarkan menghafal do'a-do'a harian, surah-surah pendek, belajar mengaji, praktek sholat, dll, Karena peran Orangtua dalam menerapkan pendidikan Agama Islam itu sangat penting agar kelak pertumbuhan anak-anak mereka bisa maksimal baik secara fisik maupun secara psikologi.<sup>61</sup>

Hal lain juga diungkapkan oleh Bapak Supriadi Dg. Laja mengatakan bahwa:

Sejak anak masuk sekolah Taman Kanak-Kanak, kegiatan anak diluar jam sekolah dimana Anak-anak dimasukkan ke pembinaan TK/TPA untuk belajar tambahan seperti, mengaji, menghafal do'a-do'a harian dan surah-surah pendek, Sebagai

---

<sup>61</sup> Hasbiyah Dg. Tanang, Guru TK/TPA "Hasil Wawancara", Lokasi di Rumah, 12 Juni 2019

Orangtua meskipun tidak terlalu banyak memahami pendidikan Agama Islam akan tetapi saya sebagai Orangtua memiliki tanggungjawab kepada anak untuk mengajarkan pengetahuan khususnya pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam itu sangat penting diajarkan kepada anak agar anak bisa mengenal huruf hijaiyah, mengaji, dan sholat, Tujuan yang ingin dicapai tentunya mengarah pada hal yang positif, dan yang paling utama yaitu agar dia lebih awal mengenal islam sejak usia dini, Tentunya Pola yang sudah diterapkan sebelumnya seperti pola keteladanan, kebiasaan, pemberian nasihat, memberikan perhatian dan pola dengan memberikan hukuman<sup>62</sup>

Tidak jauh berbeda seperti yang diungkapkan oleh Ibu

Sadaria Dg. Bau dan Ibu Hasna Dg. Sompas mengatakan bahwa:

Sebagai orangtua tentunya kita mengajarkan pendidikan agama islam kepada anak sejak anak bisa berjalan dan mulai berkembang dengan memberikan kegiatan – kegiatan di luar jam sekolah seperti mengajarkan mengaji, menghafal do’a – do’a dan surah – surah pendek. Sebagai orangtua peran kita sangat penting demi masa depannya dan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mampu mengetahui ilmu – ilmu agama dan tujuannya yaitu supaya anak lebih mengetahui dan mendapatka kebaikan kedepannya.<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada tokoh masyarakat Desa Tanakaraeng selaku orangtua Anak Usia Dini dan Guru TK/TPA Nurtauhid Ganggang Baku tersebut sudah jelas bahwa peran orangtua (khususnya ibu) dalam pembinaan pendidikan agama pada anak tidak pernah bisa digantikan oleh siapapun, dalam artinya bahwa ibu tetap menempati urutan terpenting dan utama dalam mendidik anak. perempuan sebagai istri harus mengenal yang jelas tentang perannya masing –

---

<sup>62</sup> Supriadi Dg. Laja, Orang Tua Anak Usia Dini “Hasil Wawancara”, Lokasi di Rumah, 13 Juni 2019

<sup>63</sup> Sadariah Dg. Bau & Hasna Dg. Sompas, Orang Tua Anak Usia Dini “Hasil Wawancara”, Lokasi di Rumah, 13 Juni 2019

masing dan mendidik anak – anaknya dengan baik. ibu adalah cermin bagi anak – anak untuk memberikan contoh yang baik kepada anak – anak.

### 3. Pembinaan etika untuk pergaulan sehari – hari

Pembinaan etika harus dimulai sejak dini mungkin. Sejak kecil, anak – anak harus dibiasakan mematuhi norma – norma etika supaya kelak menjadi manusia dewasa yang berakhlak mulia. Seperti etika makan dan minum, etika dalam berbicara, etika dalam keluarga menghormati yang lebih tua, pembiasaan dalam mengucapkan salam dan meminta izin ketika keluar rumah.

Sebagaimana wawancara kepada Bapak Rakhmat S.Pd selaku orangtua yang memiliki anak usia dini yang berusia 3 dan 5 tahun mengatakan bahwa :

Pendidikan Agama Islam diajarkan pada anak Sejak Usia dini, kegiatan anak diluar jam sekolah dimana Anak-anak dimasukkan ke pembinaan TK/TPA untuk belajar tambahan seperti, mengaji, menghafal do'a-do'a harian dan surah-surah pendek, Sebagai Orangtua saya mendidik mereka dengan memberikan contoh-contoh kecil seperti : membiasakan berdo'a ketika hendak tidur, mengucapkan salam ketika hendak masuk rumah dan mengajarkan adab-adab yang lain agar kebiasaan tersebut tertanam dengan baik, Pendidikan Agama Islam itu sangat penting diterapkan dan itu harus ditanamkan sejak anak usia dini karena pada anak usia dini anak cepat dalam meniru atau menangkap suatu materi, Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah Swt, mampu menjadi anak sholeh dan sholehah dan membantu terbentuknya akhlak yang mulia, Tentunya Pola yang sudah diterapkan sebelumnya seperti pola keteladanan, kebiasaan, pemberian

nasihat, memberikan perhatian dan pola dengan memberikan hukuman.<sup>64</sup>

Dari wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa orangtua harus selalu mendidik anaknya dengan pendidikan islam seperti pendidikan akhlak ibadah dan beliau selalumemberikan contoh yang baik kepada anak – anaknya. Pelaksanaan pendidikan agama pada anak usia dini yaitu dimulai dengan hal – hal yang mudah dipahami. Misalnya, cara mengucapkan salam, mengajarkansopan santun, dan selalu diajak sholat berjama'ah.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Ibu Hajarah S.Pd.I mengatakan bahwa :

Pendidikan Agama Islam diajarkan Sejak dalam kandungan sampai ia lahir ke dunia, kegiatan anak diluar jam sekolah dimana Anak-anak dimasukkan ke pembinaan TK/TPA untuk belajar tambahan seperti, mengaji, menghafal do'a-do'a harian dan surah-surah pendek, Sebagai Orangtua saya mendidik mereka dengan memberikan ilmu agama dalam masalah akhlak atau adab, saya selalu membiasakan anak untuk berkata jujur, sopan kepada orang yang lebih tua, Pendidikan Agama Islam itu sangat penting dalam mendidik anak sejak anak masih kecil, saya juga tidak pernah melupakan untuk mendidik anak saya tentang ilmu agama, Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah Swt, mampu menjadi anak sholeh dan sholehah dan membantu terbentuknya akhlak yang mulia, Tentunya Pola yang sudah diterapkan sebelumnya seperti pola keteladanan, kebiasaan, pemberian nasihat, memberikan perhatian dan pola dengan memberikan hukuman.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Rakhmat S.Pd, Orang Tua Anak Usia Dini "Hasil Wawancara", Lokasi di Rumah, 11 Juni 2019

<sup>65</sup> Hajarah S.Pd.I, Orang Tua Anak Usia Dini "Hasil Wawancara", Lokasi di Rumah, 11 Juni 2019

Dari wawancara diatas peneliti melakukan observasi ke rumah ibu hajarah s.pd.i dan melihat apa yang dikatakan oleh ibu hajarah adalah benar. beliau mendidik anak dengan pendidikan akhlak ibadah dan beliau selalu memberikan contoh yang baik kepada anak – anaknya. selain itu ada kakek neneknya juga membantu dalam mendidik anak – anaknya.

Hal lain juga ditemukan oleh Bapak Amiruddin S.Pd Dg.

Sarro beliau mengatakan :

Sejak anak baru mengenal Orangnya, Diluar jam sekolah Orangnya memberikan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan keagamaan, Peran Orangnya disini sangat berperan penting dimana Orangnya memberikan pengajaran-pengajaran seperti pada saat anak berusia 6 tahun keatas mulai dikenalkan pada penciptanya, diajarkan mengaji, diajarkan mengetahui rukun iman dan islam dan belajar membaca dan menulis. Orangnya juga dalam mengajarkan pendidikan Agama tentunya mampu memberikan pembinaan seperti setiap selesai sholat magrib sampai isya diajarkan mengaji, hafal do'a-do'a harian, surah-surah pendek dan menganjurkan pelaksanaan sholat 5 waktu. Selain Orangnya yang berperan lingkungan juga sangat berperan penting dimana anak tinggal lingkungan juga sangat menentukan akan baik dan buruknya tingkah laku anak, Karena dengan adanya peran orangnya penanaman akhlak dan kepribadian lebih mudah diserap dan ditiru sehingga lebih mudah untuk membentuk kepribadian anak yang lebih baik kedepannya. Dalam membentuk kepribadian dan karakter perlu adanya bantuan dari lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, madrasah, masjid TK/TPA. Tetapi lembaga pendidikan Islam yang lebih awal dan paling dini adalah Orangnya dan Keluarga. Dalam pendidikan seorang anak tiga hal pokok dan mendasar yang harus diperhatikan dan diajarkan oleh Orangnya, yaitu Pendidikan aqidah, Ibadah dan akhlak, Tujuan dari menerapkan pendidikan Agama Islam pada anak usia dini tentunya menjadikan anak yang sholeh/sholehah, untuk memiliki budi pekerti yang baik, Tentunya Pola yang sudah diterapkan sebelumnya seperti pola keteladanan, kebiasaan, pemberian

nasihat, memberikan perhatian dan pola dengan memberikan hukuman.<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran keluarga dalam menerapkan pendidikan agama pada anak usia dini harus mampu memberikan penerapan yang baik dan memberikan pola – pola pendidikan agama islam seperti memberikan pola keteladanan dengan cara memberikan contoh – contoh agama yang baik baik dalam ucapan maupun perbuatan, pola kebiasaan dimana dalam membentuk kebiasaan bagi seorang anak adalah dengan mencontoh kebiasaan yang baik yang dilakukan oleh orangtua, teman, dan anggota keluarga yang dilihatnya. Sebagai orangtua penerapan pendidikan agama islam pada anak usia dini yang terpenting adalah pembinaan akhlak. Karena akhlak merupakan faktor terpenting sebagai upaya membentuk generasi yang berbudi pekerti, berpegang teguh kepada agama serta menjadikan generasi yang berguna.

Dari pembahasan di atas bahwa.Peran orangtua itu menentukan keberhasilan pendidikan juga tidak dapat dipungkiri lagi, pada dasarnya setiap orangtua harus dapat berperan sebagai guru (Pendidik)

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Saharauddin Dg. Ngempo selaku kepala Desa Tanakaraeng pada tanggal 30 Mei 2019 mengatakan bahwa:

---

<sup>66</sup> Amiruddin S.pd Dg. Sarro, Orang Tua Anak Usia Dini “Hasil Wawancara”, Lokasi di Rumah, 12 Juni 2019

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak khususnya pada anak usia dini. Agama harus diterapkan atau diajarkan sejak usia dini karena agama merupakan pondasi bagi kehidupannya. Alhamdulillah orangtua di desa kami 90% memahami dan mengetahui tentang pentingnya ilmu agama dan mendidik anak – anaknya dengan ajaran islam. karena mereka mengetahui bahwa pendidikan agama islam sangat penting diterapkan pada anak – anak.<sup>67</sup>

Dari keterangan bapak Saharuddin selaku kepala desa tanakaraeng ini, peneliti juga mengobservasi di lingkungan masyarakat desa tanakaraeng.penelitimendapatkan informasi dengan cara mengobservasi bahwa orangtua di desa ini memperhatikan pendidikan agama islam pada anak – anak mereka. walaupun orang tuanya banyak dari mereka yang kurang belajar tentang ilmu agama akan tetapi mereka paham dan memahami begitu pentingnya ilmu khususnya ilmu agama. walaupun sebagian besar dari orangtua di desa ini sibuk dalam mencari penghasilan untuk kehidupan setiap hari tetapi mereka tidak pernah meninggalkan dalam hal mendukung dan mendidik anak – anak mereka dalam menerapkan pendidikan agama islam.

Wawancara dengan ibu Rosmiati selaku Kepala Sekolah PAUD mengatakan bahwa:

Mengenai Pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam itu tentunya sangat penting diterapkan apalagi anak masih dalam usia dini dimana perkembangannya sangat cepat. Dalam menerapkan pendidikan Agama Islam tentunya diperlukan kesabaran dan keuletan karena pada anak usia dini sika dan pengetahuannya masih kurang dan masih kebanyakan bermain. Maka dari itu kita sebagai orangtua mampu mengambil peran untuk bagaimana bisa masuk kedalam dunianya dimana bermain sambil belajar contohnya : Guru/orangtua mengenalkan macam –

---

<sup>67</sup> Saharuddin Dg. Ngempo, Kepala Desa Tanakaraeng, “Hasil Wawancara”, Lokasi Kantor Desa Tanakaraeng, 30 Mei 2019)

macam warna kepada anak, kemudian guru/orangtua mengajak anak untuk mewarnai sebuah gambar. Contoh lain yang diajarkan kepada anak baik secara lisan maupun tulisan yaitu anak-anak selalu diajarkan berdo'a sebelum masuk kelas, rumah, diajarkan menghafal do'a-do'a harian, surah-surah pendek, Karena peran Orangtua dalam menerapkan pendidikan Agama Islam itu sangat penting agar kelak pertumbuhan anak-anak mereka bisa maksimal baik secara fisik maupun secara psikologi.<sup>68</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di rumah tidak cukup untuk memberikan pembelajaran pendidikan agama islam apalagi orangtua yang minim akan pengetahuan agama islam, maka dari itu orangtua menyerahkan anaknya kepada Guru paud untuk lebih memperdalam tentang keagamaan karena pendidikan agama islam sangat penting untuk diterapkan pada anak usia dini dimana anak usia dini perkembangan dengan apa yang dia lihat sangat cepat dan bisa ditiru.

Wawancara dengan ibu Hawani selaku orangtua yang memiliki anak usia dini mengatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam diajarkan pada anak sejak berusia 4 tahun, kegiatan anak diluar jam sekolah dimana Anak-anak dimasukkan ke pembinaan TK/TPA untuk belajar tambahan seperti, mengaji, menghafal do'a-do'a harian dan surah-surah pendek, Tentunya saya sebagai Orangtua sangat berperan penting apalagi masalah pendidikannya kami sebagai orangtua mengajarkan Pendidikan Agama Islam sejak anak berusia 4 Tahun dan mengajarkan kegiatan lain seperti mendidik anak yang berkaitan dengan keagamaan seperti mengajarkan tentang rukun iman dan islam. Pendidikan Agama Islam itu sangat penting karena Orangtua berperan untuk kelanjutan pendidikannya kedepan dengan adanya peran Orangtua pendidikan anak-anak bisa lebih terarah, Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah Swt, dan mampu menjadi anak sholeh dan sholehah, Tentunya Pola yang sudah diterapkan sebelumnya seperti pola keteladanan, kebiasaan, pemberian nasihat, memberikan perhatian dan pola dengan memberikan hukuman.<sup>69</sup>

<sup>68</sup> Rosmiati S.Pd Guru PAUD, "Hasil Wawancara", Lokasi di Rumah, 10 Juni 2019.

<sup>69</sup>Hawani , Orang Tua Anak Usia Dini " Hasil wawancara", Lokasi di Sekolah TK Nurhikmah, 10 Juni 2019.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai perkenalannya dengan alam luar, orangtua juga harus memperhatikan perkembangannya. Latihan – latihan Agama hendaknya harus dilakukan terus menerus agar menumbuhkan nilai – nilai keagamaan yang kuat. Kepercayaan anak – anak tumbuh melalui latihan – latihan dan didikan yang diterimanya dalam lingkungannya.

Wawancara dengan Bapak Rakhmat S.Pd selaku orangtua yang memiliki anak usia dini berusia 3 dan 5 tahun mengatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam diajarkan pada anak Sejak Usia dini, kegiatan anak diluar jam sekolah dimana Anak-anak dimasukkan ke pembinaan TK/TPA untuk belajar tambahan seperti, mengaji, menghafal do'a-do'a harian dan surah-surah pendek, Sebagai Orangtua saya mendidik mereka dengan memberikan contoh-contoh kecil seperti : membiasakan berdo'a ketika hendak tidur, mengucapkan salam ketika hendak masuk rumah dan mengajarkan adab-adab yang lain agar kebiasaan tersebut tertanam dengan baik, Pendidikan Agama Islam itu sangat penting diterapkan dan itu harus ditanamkan sejak anak usia dini karena pada anak usia dini anak cepat dalam meniru atau menangkap suatu materi, Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah Swt, mampu menjadi anak sholeh dan sholehah dan membantu terbentuknya akhlak yang mulia, Tentunya Pola yang sudah diterapkan sebelumnya seperti pola keteladanan, kebiasaan, pemberian nasihat, memberikan perhatian dan pola dengan memberikan hukuman.<sup>70</sup>

Dari wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa orangtua harus selalu mendidik anaknya dengan pendidikan islam seperti pendidikan akhlak ibadah dan beliau selalumemberikan contoh yang baik kepada anak – anaknya. Pelaksanaan pendidikan agama pada anak usia

---

<sup>70</sup> Rakhmat S.Pd , Orang Tua Anak Usia Dini “Hasil Wawancara”, Lokasi di Rumah, 11 Juni 2019.

dini yaitu dimulai dengan hal – hal yang mudah dipahami. Misalnya, cara mengucapkan salam. mengajarkansopan santun, dan selalu diajak sholat berjama'ah.

Sedangkan pendapat ibu Hajarah S.Pd.I Tidak jauh berbeda dengan pendapat yang lain, beliau mengatakan bahwa :

Sejak dalam kandungan sampai ia lahir ke dunia, kegiatan anak diluar jam sekolah dimana Anak-anak dimasukkan ke pembinaan TK/TPA untuk belajar tambahan seperti, mengaji, menghafal do'a-do'a harian dan surah-surah pendek, Sebagai Orangtua saya mendidik mereka dengan memberikan ilmu agama dalam masalah akhlak atau adab, saya selalu membiasakan anak untuk berkata jujur, sopan kepada orang yang lebih tua, Pendidikan Agama Islam itu sangat penting dalam mendidik anak sejak anak masih kecil, saya juga tidak pernah melupakan untuk mendidik anak saya tentang ilmu agama, Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah Swt, mampu menjadi anak sholeh dan sholehah dan membantu terbentuknya akhlak yang mulia, Tentunya Pola yang sudah diterapkan sebelumnya seperti pola keteladanan, kebiasaan, pemberian nasihat, memberikan perhatian dan pola dengan memberikan hukuman.<sup>71</sup>

Dari wawancara diatas peneliti melakukan observasi ke rumah ibu hajarah s.pd.i dan melihat apa yang dikatakan oleh ibu hajarah adalah benar. beliau mendidik anak dengan pendidikan akhlak ibadah dan beliau selalu memberikan contoh yang baik kepada anak – anaknya. selain itu ada kakek neneknya juga membantu dalam mendidik anak – anaknya.

Hal lain juga ditemukan oleh bapak Amiruddin S.Pd Dg. Sarro pada wawancara pada tanggal 12 juni 2019 beliau mengatakan :

Sejak anak baru mengenal Orangtuanya, Diluar jam sekolah Orangtua memberikan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan keagamaan, Peran Orangtua disini sangat berperan penting dimana

---

<sup>71</sup> Hajarah S.Pd.I Orang Tua Anak Usia Dini "Hasil Wawancara", Lokasi di Rumah 11 Juni 2019

Orangtua memberikan pengajaran-pengajaran seperti pada saat anak berusia 6 tahun keatas mulai dikenalkan pada penciptanya, diajarkan mengaji, diajarkan mengetahui rukun iman dan islam dan belajar membaca dan menulis. Orangtua juga dalam mengajarkan pendidikan Agama tentunya mampu memberikan pembinaan seperti setiap selesai sholat magrib sampai isya diajarkan mengaji, hafal do'a-do'a harian, surah-surah pendek dan menganjurkan pelaksanaan sholat 5 waktu. Selain Orangtua yang berperan lingkungan juga sangat berperan penting dimana anak tinggal lingkungan juga sangat menentukan akan baik dan buruknya tingkah laku anak, Karena dengan adanya peran orangtua penanaman akhlak dan kepribadian lebih mudah diserap dan ditiru sehingga lebih mudah untuk membentuk kepribadian anak yang lebih baik kedepannya. Dalam membentuk kepribadian dan karakter perlu adanya bantuan dari lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, madrasah, masjid TK/TPA. Tetapi lembaga pendidikan Islam yang lebih awal dan paling dini adalah Orangtua dan Keluarga. Dalam pendidikan seorang anak tiga hal pokok dan mendasar yang harus diperhatikan dan diajarkan oleh Orangtua, yaitu Pendidikan aqidah, Ibadah dan akhlak, Tujuan dari menerapkan pendidikan Agama Islam pada anak usia dini tentunya menjadikan anak yang sholeh/sholehah, untuk memiliki budi pekerti yang baik, Tentunya Pola yang sudah diterapkan sebelumnya seperti pola keteladanan, kebiasaan, pemberian nasihat, memberikan perhatian dan pola dengan memberikan hukuman.<sup>72</sup>

Sedangkan Hasbiyah Dg. Tanang selaku Guru TK/TPA Nur Tauhid Gangang Baku, wawancara pada tanggal 12 juni 2019, beliau mengatakan :

Orangtua sangat berperan penting dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam karena dengan adanya pendidikan anak-anak akan semakin terarah masa depannya. Sebagai Orangtua kita harus mampu mempunyai waktu yang lebih bersama anak-anak untuk mendukung dan menambah ilmu pengetahuan ketika mereka ada di rumah selain di rumah anak-anak juga diberikan ilmu pengetahuan di tempat lain dengan diajarkan berdo'a sebelum masuk kelas, rumah, diajarkan menghafal do'a-do'a harian, surah-surah pendek, belajar mengaji, praktek sholat, dll, Karena peran Orangtua dalam menerapkan pendidikan Agama Islam itu sangat penting agar kelak pertumbuhan anak-anak mereka bisa maksimal baik secara fisik maupun secara psikologi.<sup>73</sup>

<sup>72</sup>Amiruddin S.Pd Dg. Sarro, Orang Tua Anak Usia Dini "Hasil Wawancara", Lokasi di Rumah 12 Juni 2019

<sup>73</sup>Hasbiyah Dg. Tanang Guru TK/TPA "Hasil Wawancara", Lokasi diRumah, 12 Juni 2019

Dari hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Desa Tanakaraeng dan GuruTK/TPA Nurtauhid Gangang Baku tersebut sudah jelas bahwa peran orangtua (khususnya ibu) dalam pembinaan pendidikan agama pada anak tidak pernah bisa digantikan oleh siapapun, dalam artinya bahwa ibu tetap menempati urutan terpenting dan utama dalam mendidik anak. perempuan sebagai istri harus mengenal yang jelas tentang perannya masing – masing dan mendidik anak – anaknya dengan baik. ibu adalah cermin bagi anak – anak untuk memberikan contoh yang baik kepada anak – anak.

Jadi yang dimaksud disini adalah orangtua merupakan tiang utama pembentukan pribadi anak.apakah nantinya anak akan menjadi anak yang baik, patuh pada ajaran islam atau tidak. itu semua tergantung pada orangtuanya. dan yang penting orangtua memberikan contoh atau cermin yang baik bagi anak – anaknya baik didalam maupun diluar atau di lingkungan masyarakat Desa Tanakaraeng.

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu sudarni s.pd selaku orangtua yang memiliki anak usia dini, kepada peneliti diwaktu wawancara tanggal 13 juni 2019, sebagai berikut :

Kalau menurut saya pendidikan Agama anak yang dilakukan oleh Orangtua itu dilaksanakan sejak anak masih kecil, dan pengajaran pendidikan Agama Islam dimulai sejak anak masih di dalam kandungan, kegiatan anak diluar jam sekolah dimana Anak-anak dimasukkan ke pembinaan TK/TPA untuk belajar tambahan seperti, mengaji, menghafal do'a-do'a harian dan surah-surah pendek, Sebagai Orangtua saya mendidik dan mengarahkan anak ke arah yang lebih positif dan mengenalkan anak pada ayat-ayat al-qur'an serta memberika pembinaan dan memberikan motivasi sehingga anak memiliki sifat yang berkarakter,

sopan santun, dan bisa menjadi baik, Pendidikan Agama Islam itu sangat penting diterapkan dan itu harus ditanamkan sejak anak usia dini karena pada anak usia dini anak cepat dalam menyeru atau menangkap suatu materi, Tujuan yang ingin dicapai tentunya mengarah pada hal yang positif, dan yang paling utama yaitu agar dia lebih awal mengenal islam sejak usia dini, Tentunya Pola yang sudah diterapkan sebelumnya seperti pola keteladanan, kebiasaan, pemberian nasihat, memberikan perhatian dan pola dengan memberikan hukuman.<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu sudarni dapat melihat apa yang dikatakan beliau adalah benar. walaupun beliau sibuk dengan pekerjaannya tetapi beliau tidak pernah melupakan dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak anaknya. beliau sering mengajak anaknya sholat berjamaah dan memberikan contoh yang baik kepada anak – anaknya dan mengajar mereka tentang adab – adab sopan santun kepada orangtua

hal lain juga diungkapkan oleh bapak Supriadi Dg. Laja mengatakan bahwa :

Sejak anak masuk sekolah Taman Kanak-Kanak, kegiatan anak diluar jam sekolah dimana Anak-anak dimasukkan ke pembinaan TK/TPA untuk belajar tambahan seperti, mengaji, menghafal do'a-do'a harian dan surah-surah pendek, Sebagai Orangtua meskipun tidak terlalu banyak memahami pendidikan Agama Islam akan tetapi saya sebagai Orangtua memiliki tanggungjawab kepada anak untuk mengajarkan pengetahuan khususnya pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam itu sangat penting diajarkan kepada anak agar anak bisa mengenal huruf hijaiyah, mengaji, dan sholat, Tujuan yang ingin dicapai tentunya mengarah pada hal yang positif, dan yang paling utama yaitu agar dia lebih awal mengenal islam sejak usia dini, Tentunya Pola yang sudah diterapkan sebelumnya seperti pola keteladanan, kebiasaan, pemberian nasihat, memberikan perhatian dan pola dengan memberikan hukuman.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Sudarni S,Pd Orang Tua Anak Usia Dini “Hasil Wawancara”, Lokasi di Rumah. Tanggal 13 Juni 2019

<sup>75</sup> Supriadi Orang Tua Anak Usia Dini “Hasil Wawancara”, Lokasi di Rumah. Tanggal 13 Juni 2019

tidak jauh berbeda seperti yang diungkapkan oleh ibu Sadariah dan Dg. Sompas mengatakan bahwa :

Sejak anak bisa berjalan, kegiatan anak diluar jam sekolah dimana Anak-anak dimasukkan ke pembinaan TK/TPA untuk belajar tambahan seperti, mengaji, menghafal do'a-do'a harian dan surah-surah pendek, Sebagai Orangtua saya mengajarkan pendidikan Agama Islam sejak anak bisa berjalan dan memberikan kegiatan-kegiatan seperti mengajarkan mengaji, sebagai orangtua kita sangat berperan penting demi masa depannya dan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mampu mengetahui ilmu-ilmu agama, Pendidikan Agama Islam itu sangat penting diterapkan karena pada anak usia dini anak cepat dalam meniru atau menangkap suatu materi, Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk lebih mengetahui pendidikan Agama Islam dan mendapat kebaikan kedepannya, Tentunya Pola yang sudah diterapkan sebelumnya seperti pola keteladanan, kebiasaan, pemberian nasihat, memberikan perhatian dan pola dengan memberikan hukuman.<sup>76</sup>

berdasarkan analisis wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, peran keluarga dalam menerapkan pendidikan agama pada anak usia dini harus mampu memberikan pola – pola penerapan pendidikan agama islam seperti memberikan pola keteladanan dengancara memberikan contoh yang baik kepada anak baik dalam ucapan dan perbuatan, pola kebiasaan dimana dalam membentuk kebiasaan bagi seorang anak adalah dengan mencontoh kebiasaan yang dilakukan oleh orangtua, teman, dan anggota keluarga yang dilihatnya, pola pemberian nasehat dan perhatian. Peran keluarga yang pertama, sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga atau sebagai guru yang baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat yang kedua sebagai pendidik pertama dan utama atau sebagai cermin bagi anak – anak, peran

---

<sup>76</sup>Sadariah dan Dg. Sompas Orang Tua Anak Usia Dini “Hasil Wawancara”, Lokasi di Rumah. Tanggal 13 Juni 2019

orangtua dalam penerapan pendidikan agama anak usia dini yang terpenting adalah pembinaan akhlak karena akhlak merupakan factor terpenting sebagai upaya dalam membentuk generasi yang berbudi pekerti luhur,serta tetap berpegang teguh pada agamanya serta menjadikan generasi yang berguna bagi nusa dan bangsa.

### **C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Keluarga Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Desa Tanakaraeng Kec. Manuju Kab. Gowa**

Peran keluarga dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak usia dini yaitu memberikan pengetahuan, arahan, bimbingan serta contoh – contoh yang berkaitan dengan agama kepada anak dalam perkembangannya untuk menjadi manusia yang lebih baik. dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak khususnya anak usia dini pasti memiliki berbagai faktor pendukung dan penghambat. Tidak selamanya menerapkan pendidikan agama islam pada anak usia dini berjalan mulus tanpa adanya halangan dan rintangan. Bahkan sering terjadi masalah yang dapat mempengaruhi pembinaan anak usia dini dalam menerapkan pendidikan agama islam.

Adapun faktor pendukung dari peran keluarga yaitu

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Saharuddin Dg. Ngempo selaku kepala Desa Tanakaraeng mengatakan bahwa :

Faktor pendukung dalam menerapkan pendidikan agama islam pada Anak Usia Dini yaitu :

1. Dengan adanya program pemerintah sekaligus program yang dibuat oleh kepala Desa Tanakaraeng, seperti jumat ibadah, peringatan – peringatan hari besar islam, pembinaan Tk/Tpa, pelatihan Adzan, bacaan shalat, dan hafal surah-surah pendek, pelatihan da'l dan da'iyah.
2. harus ada usaha untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani anak yang dididik secara seimbang.<sup>77</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Rosmiati Selaku Guru PAUD Desa

Tanakaraeng bahwa :

Faktor pendukung penerapan pendidikan agama islam yaitu :

1. Tersedianya sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran
2. Mengenalkan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan Agama.<sup>78</sup>

Berbeda dengan pendapat ibu Hawani mengatakan bahwa :

Faktor pendukung penerapan pendidikan agama islam yaitu :

1. Orangtua harus meluangkan waktu dalam keluarga agar komunikasi dengan keluarga semakin lancar
2. Orangtua hendaknya belajar untuk memahami betul-betul ilmu pengetahuan Agama Islam.<sup>79</sup>

Tidak jauh berbeda Seperti yang dikatakan Bapak Rakhmat S.Pd.

mengatakan bahwa:

Faktor pendukungnya yaitu :

1. Orangtua harus Menyediakan buku – buku agama
2. Orangtua harus memberikan perhatian dan nasihat
3. Orangtua harus menyediakan sarana pembelajaran.<sup>80</sup>

wawancara dengan Bapak Amiruddin Dg, Sarro mengatakan

bahwa :

Faktor pendukungnya yaitu :

1. Dengan mengadakan pendampingan setiap bermain

---

<sup>77</sup> Saharuddin Dg. Ngempe Kepala Desa Tanakaraeng, "Hasil Wawancara". Lokasi Kantor Desa 30 Juni 2019

<sup>78</sup> Rosmiati S.Pd, "Hasil Wawancara", Lokasi di Sekolah, 10 Juni 2019

<sup>79</sup> Hawani, "Hasil Wawancara", Lokasi di Sekolah, 10 Juni 2019

<sup>80</sup> Rakhmat S.Pd, "Hasil Wawancara", Lokasi di Rumah, 11 Juni 2019

2. Dengan adanya teknologi kita mampu mengarahkan hal yang baik untuk mendekatkan dirinya dengan agama.<sup>81</sup>

Dapat disimpulkan bahwa factor pendukung dilaksanakannya peran keluarga dalam menerapkan pendidikan agama islam yaitu semangat dari anak itu sendiri dan dukungan dari orangtuanya, tidak ada perbedaan tingkah laku anak yang orangtuanya berprofesi sebagai petani dan guru atau bukan. akan tetapi dalam hal prestasi mendidik anak anda tidak sama, orangtua yang memperhatikan anaknya dan ada juga yang tidak memperhatikan anaknya dalam kegiatan belajar mengajar anak. seorang orangtua harus mampu memberikan hal – hal yang positif kepada anaknya.

Adapun Faktor penghambat dari peran keluarga dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak usia dini yaitu :

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Saharuddin Dg. Ngempe selaku Kepala Desa Tanakaraeng mengatakan bahwa :

Faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak usia dini yaitu :

1. Pendidikan kedua orangtua tergolong rendah
2. Kesibukan orangtua
3. Faktor lingkungan
4. Media massa seperti TV & Gadget.<sup>82</sup>

wawancara dengan Ibu Rosmiati S.Pd selaku Guru PAUD mengatakan bahwa :

Faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak usia dini yaitu :

---

<sup>81</sup> Amiruddin S.Pd, "Hasil Wawancara", Lokasi di Rumah, 12 Juni 2019

<sup>82</sup>Saharuddin dg. Ngempe, selaku kepala desa tanakareng "Hasil Wawancara" lokasi di rumah, 30 juni 2019

1. Terbatasnya pemahaman orangtua terhadap pendidikan agama
2. Terbatasnya ekonomi keluarga
3. Kurangnya perhatian orangtua pada anak.<sup>83</sup>

wawancara dengan Ibu Hawani selaku Orangtua mengatakan bahwa :

Faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak usia dini yaitu :

1. Pendidikan kedua orangtua tergolong rendah sehingga belum bisa mempersepsi tentang pentingnya pendidikan.
2. Kesibukan orangtua
3. Faktor lingkungan.<sup>84</sup>

wawancara dengan Bapak Rakhmat S.Pd selaku orangtua yang memiliki anak usia dini mengatakan bahwa :

faktor penghambatnya yaitu :

1. Waktu berinteraksi dengan anak sangat kurang
2. Kurangnya memperlihatkan atau menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan agama.<sup>85</sup>

Tidak jauh berbeda dengan wawancara dengan Bapak Amiruddin S.Pd Dg. Sarro selaku orangtua yang memiliki anak usia dini mengatakan bahwa :

Faktor penghambatnya yaitu:

1. Anak tidak memiliki rasa percaya diri
2. Televisi dan Hp
3. Masih senang Bermain.<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak usia dini yaitu: kebanyakan dari mereka lebih senang bermain,

<sup>83</sup> Rosmiati s.pd guru paud " Hasil Wawancara" lokasi di sekolah 10 juni 2019

<sup>84</sup>Hawani, "Hasil Wawancara" Lokasi di Sekolah, 10 Juni 2019

<sup>85</sup> Rakhmat S.Pd,"Hasil Wawancara" lokasi di rumah, 11 juni 2019

<sup>86</sup> Amiruddin s.pd "Hasil Wawancara", lokasi di rumah 12 juni 2019

keadaan ekonomi orangtua dan kemalasan dari anak itu sendiri, kurang percaya diri serta kurangnya pemahaman keluarga atau orang tua tentang pentingnya mengajarkan pendidikan agama islam guna untuk membentuk karakter anak sehingga menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

Dari faktor – faktor di atas menunjukkan bahwa peran keluarga dalam menerapkan pendidikan agama islam di Desa Tanakaraeng sudah berjalan dengan baik karena dukungan dari masyarakat, pendidik, orangtua yang turut berperan dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak sehingga anak bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

**D. Solusi Dari Hambatan Keluarga Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Desa Tanakaraeng Kec. Manuju Kab. Gowa**

Dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam pada anak khususnya anak usia dini tentunya tidak mudah banyak hal yang harus dilakukan salah satunya dengan memberikan pengetahuan, arahan, bimbingan, akan tetapi dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak usia dini tentunya memiliki hambatan atau kendala seperti dimana anak masih senang bermain, orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya, orangtua yang terbatas pendidikan dan ilmu pengetahuannya tentang pendidikan agama islam, media massa, kurangnya waktu berinteraksi dengan keluarga, dan faktor lingkungan, dari hambatan tersebut tentunya tidak membuat peran

keluarga (orangtua) menjadi tidak bermanfaat karena dengan adanya solusi yang diberikan

Untuk mengatasi masalah diatas maka peneliti memberikan solusi kepada orangtua dan anak dimana orangtua yang rendah tingkat pendidikannya ialah orangtua juga harus dibimbing atau dengan mencari ilmu pengetahuan dengan berkomunikasi dengan orangtua yang lebih paham dengan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan agama islam, belajar juga sudah menjadi kewajiban bagi orangtua orangtua juga harus lebih memperhatikan pergaulan anak-anak mereka, dengan melihat dengan siapa ia bergaul, orangtua juga tidak lupa memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran anaknya,

Solusi dari penggunaan media seperti Hp, Tv, dimana orangtua harus mengontrol penggunaan gadget, mengurangi nonton Tv, orangtua dengan kurangnya interaksi akan membuat anak tidak terbuka dengan orangtuanya, maka dari itu sebagai orangtua harus berkumpul bersama, belajar bersama, mendengarkan masalah yang dihadapi anak karena sebagai orangtua kita harus memantau perkembangan kemampuan anak, kepribadian seperti sikap, dan moralnya orangtua juga harus mampu menunjukkan kepada anak betapa orangtua sangat mencintai dan menyayangnya dengan selalu memberikan perhatian secara mendetail terhadap kehidupan anak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian terhadap permasalahan dalam skripsi ini, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. peran keluarga dalam menerapkan pendidikan agama islam, pada anak usia dini di desa tanakaraeng kecamatan manuju kabupaten gowa, yaitu: pertama – tama orangtua harus mengajarkan pada anak dengan hal – hal yang mudah dipahami, contohnya: mengucapkan salam, berdo'a sebelum makan, dan dilakukan pembinaan, pembiasaan, selain itu juga anak disuruh untuk mencari ilmu tambahan dengan belajar di Masjid, orangtua juga harus menjadi pendidik yang pertama dan utama serta menjadi cerminan dari segala tingkah laku anak - anak dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.
2. Faktor pendukung dan penghambat dari peran keluarga dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak usia dini di desa tanakaraeng kecamatan manuju kabupaten gowa ada dua yaitu eksteren dan interen.

Faktor pendukung interen: dari pihak keluarga: Adanya rasa kerjasama, rasa ttanggungjawab yang kuat dan kesadaran diri dalam pendidikan anaknya, khususnya pendidikan agama. Dari pihak anak itu sendiri adanya rasa semangat

untuk belajar dan besar rasa keingintahuannya. Sedangkan Faktor pendukung eksteren: Tersedianya sarana dan prasana pendidikan, seperti sekolah/Pesantren, masjid dan tenaga pengajar serta adanya kegiatan rutin keagamaan seperti jumat ibadah dan peringatan hari besar islam (PHBI).

Faktor penghambat interen: Dari anak masih suka bermain – main dalam belajar, dari orangtua terbatasnya pemahaman pengasuhan atau cara mendidik anak usia dini, kurangnya perhatian orangtua bagi pendidikan anaknya. Sedangkan Faktor penghambat eksteren:keadaan ekonomi yang kurang menunjang.

3. solusi yang dilakukan untuk mengatasi dari faktor penghambat yaitu dengan mengatur jam nonton , Mengawasi pergaulan anak, memberikan kritik serta nasehat dan meluangkan waktu untuk anak, memantau perkembangan kepribadian seperti sikap dan moralnya, memanfaatkan waktu luang untuk berinteraksi dengan anak sehingga membuat anak tersebut terbuka dengan keluarganya.

## **B. Saran**

1. kepada Kepala Desa Tanakaraeng: Hendaknya memberikan pengertian kepada masyarakat tentang betapa pentingnya pendidikan bagi anak – anaknya, selain itu juga menyediakan

sarana dan prasarana belajar yang cukup untuk mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Kepada Orangtua : Orangtua harus lebih memperhatikan anak – anaknya, khususnya pada pendidikan agamanya , karena orangtua merupakan faktor pertama dan utama dalam menentukan masa depan anak dan terbentuknya tingkah laku dan karakter yang baik. Orangtua juga harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya seperti mengajak untuk sholat berjama'ah bersama – sama di maasjid.
3. Diharapkan agar hubungan antara orangtua dan anak bisa lebih erat dan menjalin interaksi yang kuat serta memberikan pengajaran dan pembinaan agar menjadi generasi yang baik kedepannya.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an – Al-Karim

Abdul Ghofir, Zuhairini, 2004, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Malang: UM Press

Aghla Ummi, 2004, *Mengakrabkan Anak Pada Ibadah*, Jakarta: almahira

Al-Nafs, Al-Irsyad, 2015, *Pendidikan Anak dalam Keluarga*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Volume 2, Nomor 1

Awwad Jaudah Muhammad, 1992, *Mendidik Anak Secara Islami*, Cet; I. Jakarta : Gema Insasani Press

Bungin Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2006, Jakarta : Magfirah Pustaka

Gandaatmaja M, J. Rahmat, 1989, *Keluarga Muslim Dan Masyarakat Modern*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Hadi Sutrisno, 1987, *Metodologi Research*, Cet, XXX; Yogyakarta: AndiOffesr

Jalaluddin, 2002, *Mempersiapkan Anak Saleh Telaah Pendidikan Terhadap Sunnah Rasulullah SAW*".Cet, IV, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

————— 2002, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- \_\_\_\_\_, 2016, *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses*, Cet;I, Jakarta : PT Raja grafindo Persada
- Kadri Muhammad, Ridwan Abdullah Sani, 2016, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mudzakkir jusuf, Abdul Mujib, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencan
- Nashih Ulwan Abdullah, 1992, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah – Kaidah Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offes
- Nawawi Hadari, 2011, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nizar samsul, 2002, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Cet;I, Jakarta : Ciputar Pers
- Nurani Sujiono Yuliani, 2009, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Indeks,
- Prastowo Andi, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta; Ar-Ruz Media
- Qaimi Ali, 2002, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, Bogor :Cahaya
- Raudhoh, 2017, *Pendidikan Keluarga Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Studi Gender dan Anak Vol. II, No. 1
- \_\_\_\_\_, 2017, *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Harkat An – Nisa*, Jurnal Studi gender dan Anak. Vol. II, No. 1
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatifdan R&D*, Cet; XXVI, Bandung : Alfabeta

- \_\_\_\_\_, 2009, *Metode Penulisan pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Cv Alfabeta
- Sukmadinata Nana Syaodih, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya
- Surachman Winarno, 1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode, dan Teknik*, Bandung: Tarsita
- Susanto Ahmad, 2017, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, Cet. I; Jakarta Bumi Aksara
- Suwaid Muhammad, 2003, *Manhaj At – Tarbiyah An – Nabawiyah Lit-Tifl, Terjemahan Salafuddin Abu Sayyid, Mendidik Anak Bersama Nabi*, solo: pustaka arafah
- Tafsir Ahmad, 2005, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Taubah Mufatihatus, 2015, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 03, Nomor 01
- Undang – Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. VII, Jakarta :Sinar Grafika, 2016
- Umar Bukhari, 2017, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet; III, Jakarta :Sinar Grafika Offset
- Warsidi Edi, 2006, *Pentingnya Pendidikan Agama Sejak Dini*, Cet; I, Bandung :Pustaka Madani
- Zuhaili Muhammad, 2002, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Usia Dini* Jakarta: A H Ba'dillah Press
- Zuhairini, dkk, 1992, *Filsafat pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Abdul Halim, *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Anak*, <https://steemit.com/pendidikan/@abdulhalimspd/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pendidikan-anak-f4138626d248f>, diakses pada Jum'at, 21 Desember 2018 pukul 11.04.

Multazan Ahmad, 2013, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, <https://multazam-einstein.blogspot.com/2013/04/pendidikan-anak-dalam-islam.html> , diakses pada Jum'at 03 Januari 2019 Pukul 17:35



L

A

M

P

I

R

A

N



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Wawancara dengan Kepala Desa Tanakaraeng**

1. Bagaimana kondisi sosial keagamaan penduduk Desa Tanakaraeng ini, yang meliputi sarana ibadah, kegiatan keagamaan, sarana penunjang pendidikan dan organisasi lainnya yang ada?
2. Menurut bapak bagaimanakah peran orangtua dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak usia dini ?
3. Menurut bapak apa faktor pendukung dan penghambat dari peran Orangtua dalam menerapkan pendidikan agama islam, khususnya pada anak usia dini ?

### **Wawancara dengan Guru PAUD**

1. Menurut anda bagaimana peran orangtua dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak usia dini ?
2. Menurut anda mengapa perlu adanya peran orangtua dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak usia dini ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak usia dini ?

### **Wawancara dengan Orangtua yang memiliki Anak Usia Dini**

1. Siapa nama bapak / ibu ?
2. Apakah bapak / ibu mengajarkan pada anak tentang pendidikan agama islam ?
3. Sejak kapan pendidikan agama islam diajarkan pada anak ?
4. Apakah ada kegiatan bagi anak di luar jam sekolah ?
5. Bagaimana peran bapak / ibu sebagai orangtua dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak usia dini ?

6. Menurut bapak / ibu mengapa perlu adanya peran orangtua dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak usia dini
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak ?
8. Menurut anda tujuan apa yang ingin dicapai dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak usia dini ?
9. Pola pendidikan seperti apakah yang diterapkan bapak / ibu pada anak?



## DOKUMENTASI KEGIATAN

### DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1 : Wawancara dengan Bapak Saharuddin Dg. Ngempo (Kepala Desa Tanakaraeng)



Gambar 2 : Wawancara dengan Ibu Rosmiati (Guru PAUD)



Gambar 3 : Wawancara dengan Ibu Hawani (Orangtua anak usia dini)



Gambar 4 : Wawancara dengan Bapak Rakhmat S.Pd



Gambar 5 : Wawancara dengan Ibu Hajarah S.Pd Dg. Kanang



Gambar 6 : Wawancara dengan Bapak Amiruddin S.Pd Dg. Sarro



Gambar 7: Wawancara dengan Ibu Hasbiyah (Guru PAUD/TK/TPA)



Gambar 8: Wawancara dengan Ibu Sadariah



Gambar 9 : Wawancara dengan Ibu Sudarni S.Pd Dg. Paleng



Gambar 10: Wawancara dengan Bapak Supriadi



Gambar 11: Wawancara dengan Ibu Hasna Dg. Sempa

**DOKUMENTASI KEGIATAN**





## Wawancara dengan Kepala Desa Tanakaraeng

**Nama : Saharuddin Dg. Ngempo**

**Pekerjaan : Kepala Desa Tanakaraeng**

1. Bagaimana keadaan penduduk Desa Tanakaraeng ini berdasarkan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, agama yang dianut, pekerjaan dan pendidikan ?

Jawaban : keadaan penduduk Desa Tanakaraeng dari tahun ke tahun pasti meningkat di tahun 2019 ini jumlah penduduk dari 3 dusun sebanyak 2053 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1027 dan perempuan sebanyak 1026 jiwa, agama yang dianut adalah 100 % agama islam kebanyakan penduduk Desa Tanakaraeng mengandalkan lahan pertanian (tingkat pekerjaan lebih banyak petani), pendidikan yang ada di Desa Tanakaraeng Alhamdulillah sampai ke jenjang yang lebih tinggi (S1)

2. Bagaimana keadaan masyarakat Desa Tanakaraeng berdasarkan luas wilayah, batas wilayah dengan wilayah lain. Jarak Desa dengan kota ?

Jawaban : berdasarkan luas wilayah Desa Tanakaraeng mempunyai luas wilayah kurang lebih 8,25 KM dan memiliki 3 Dusun yaitu : Dusun Tanakaraeng, Dusun Bilampang dan Dusun Mannyampa. Desa ini berbatasan dengan wilayah :

- Sebelum Utara berbatasan dengan Desa Moncongloe
- Sebelum Timur berbatasan dengan Desa Pattallikang

- Sebelum Selatan berbatasan dengan Desa Bungaya
- Sebelum Barat berbatasan dengan Desa Towata

Letak Desa Tanakaraeng dari kecamatan menuju sejauh 8,8 km sedangkan jarak tempuh menuju kabupaten sejauh 25 km. dari Desa ke kota Makassar sekitar 30 km.

3. Bagaimana kondisi sosial keagamaan penduduk Desa Tanakaraeng ini yang meliputi sarana ibadah, kegiatan keagamaan, sarana penunjang pendidikan dan organisasi lainnya yang ada. ?

Jawaban : Kondisi sosial keagamaan penduduk Desa Tanakaraeng 100% beragama islam dan 90% orangtua di Desa Tanakaraeng memahami dan mengetahui tentang pentingnya ilmu agama dan mendidik anak-anaknya dengan ajaran islam, sarana penunjang sudah dibangun lapangan olahraga (lapangan bola) dan organisasi yang ada di Desa Tanakaraeng yaitu: HP2DT (Himpunan pemersatu pemuda Desa Tanakaraeng) dan Karang Taruna Desa Tanakaraeng.

4. Menurut Bapak bagaimana peran orangtua dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak usia dini ?

Jawaban : Orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak khususnya pada anak usia dini. Agama harus diterapkan atau diajarkan sejak usia dini karena agama merupakan pondasi bagi kehidupannya.

Alhamdulillah Orangtua di Desa kami 90% memahami dan mengetahui tentang pentingnya ilmu agama dan mendidik anak-anaknya dengan ajaran islam. Karena mereka mengetahui bahwa pendidikan agama islam sangat penting diterapkan pada anak – anak.

5. Menurut bapak apa faktor pendukung dan penghambat dari peran orangtua dalam menerapkan pendidikan agama islam khususnya pada anak usia dini ?

Jawaban :Faktor pendukung dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak usia dini yaitu :

1. Dengan adanya program pemerintah sekaligus program yang dibuat oleh kepala Desa Tanakaraeng, seperti jumat ibadah, peringatan – peringatan hari besar islam, pembinaan Tk/Tpa, pelatihan Adzan, bacaan shalat, dan hafal surah-surah pendek, pelatihan da'l dan da'iyah.
2. harus ada usaha untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani anak yang dididik secara seimbang

Faktor penghambatnya yaitu :

1. pendidikan kedua orangtua tergolong rendah
2. kesibukan orangtua
3. faktor lingkungan
4. media massa seperti TV & Gadget.

## Wawancara dengan Guru PAUD & Guru TK/TPA Desa Tanakaraeng

**Nama : Rosmiati. S.Pd**

**Pekerjaan : Guru PAUD**

1. Menurut anda bagaimana peran orangtua dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak usia dini ?

Jawaban :Mengenai Pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam itu tentunya sangat penting diterapkan apalagi anak masih dalam usia dini dimana perkembangannya sangat cepat. Dalam menerapkan pendidikan Agama Islam tentunya diperlukan kesabaran dan keuletan karena pada anak usia dini sika dan pengetahuannya masih kurang dan masih kebanyakan bermain. Maka dari itu kita sebagai orangtua mampu mengambil peran untuk bagaimana bisa masuk kedalam dunianya dimana bermain sambil belajar contohnya : Guru/orangtua mengenalkan macam – macam warna kepada anak, kemudian guru/orangtua mengajak anak untuk mewarnai sebuah gambar. Contoh lain yang diajarkan kepada anak baik secara lisan maupun tulisan yaitu anak-anak selalu diajarkan berdo'a sebelum masuk kelas, rumah, diajarkan menghafal do'a-do'a harian, surah-surah pendek.

2. Menurut anda mengapa perlu adanya Peran Orangtua dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Din ?

Jawaban : Karena peran Orangtua dalam menerapkan pendidikan Agama Islam itu sangat penting agar kelak pertumbuhan anak-anak mereka bisa maksimal baik secara fisik maupun secara psikologi.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran Orangtua dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini ?

Jawaban : Faktor pendukungnya yaitu :

1. Tersedianya sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran
2. Mengenalkan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan Agama

Faktor penghambatnya yaitu :

1. Terbatasnya pemahaman Orangtua terhadap pendidikan Agama
2. Terbatasnya ekonomi keluarga
3. Kurangnya perhatian Orangtua pada anak.

**Nama : Hasbiyah Dg. Tanang**  
**Pekerjaan : Guru TK/TPA**

1. Menurut anda bagaimana peran orangtua dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak usia dini ?

Jawaban : Orangtua sangat berperan penting dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam karena dengan adanya pendidikan anak-anak akan semakin terarah masa depannya. Sebagai Orangtua kita harus mampu mempunyai waktu yang lebih bersama anak-anak untuk mendukung dan menambah ilmu pengetahuan ketika mereka

ada di rumah selain di rumah anak-anak juga diberikan ilmu pengetahuan di tempat lain dengan diajarkan berdo'a sebelum masuk kelas, rumah, diajarkan menghafal do'a-do'a harian, surah-surah pendek, belajar mengaji, praktek sholat, dll

2. Menurut anda mengapa perlu adanya Peran Orangtua dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini ?

Jawaban : Karena peran Orangtua dalam menerapkan pendidikan Agama Islam itu sangat penting agar kelak pertumbuhan anak-anak mereka bisa maksimal baik secara fisik maupun secara psikologi.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran Orangtua dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini ?

Jawaban : Faktor pendukungnya yaitu :

1. Tersedianya sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran
2. Mengenalkan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan Agama

Faktor penghambatnya yaitu :

1. Terbatasnya pemahaman Orangtua terhadap pendidikan Agama
2. Terbatasnya ekonomi keluarga
3. Kurangnya perhatian Orangtua pada anak.

## Wawancara dengan Orangtua yang memiliki Anak Usia Dini

**Nama : Hawani**

**Pekerjaan : IRT (Ibu Rumah Tangga)**

1. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban : Iya

2. Sejak kapan Pendidikan Agama Islam diajarkan kepada anak ?

Jawaban : Sejak anak berusia 4 Tahun

3. Apakah ada kegiatan pada anak di jam sekolah ?

Jawaban : Ada, yaitu : Anak-anak dimasukkan ke pembinaan TK/TPA untuk belajar tambahan seperti, mengaji, menghafal do'a-do'a harian dan surah-surah pendek

4. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam pada anak ?

Jawaban : Tentunya saya sebagai Orangtua sangat berperan penting apalagi masalah pendidikannya kami sebagai orangtua mengajarkan Pendidikan Agama Islam sejak anak berusia 4 Tahun dan mengajarkan kegiatan lain seperti mendidik anak yang berkaitan dengan keagamaan seperti mengajarkan tentang rukun iman dan islam.

5. Menurut Bapak/Ibu mengapa perlu adanya peran Orangtua dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam pada anak ?

Jawaban : Karena peran Orangtua itu sangat berperan penting untuk kelanjutan pendidikannya kedepan dengan adanya peran Orangtua pendidikan anak-anak bisa lebih terarah

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan Agama Islam pada anak usia dini ?

Jawaban : Faktor pendukungnya yaitu :

1. Orangtua harus meluangkan waktu dalam keluarga agar komunikasi dengan keluarga semakin lancar
2. Orangtua hendaknya belajar untuk memahami betul-betul ilmu pengetahuan Agama Islam

Faktor penghambatnya yaitu :

1. Pendidikan kedua orangtua tergolong rendah sehingga belum bisa mempersepsi tentang pentingnya pendidikan.
  2. Kesibukan orangtua
  3. Faktor lingkungan
7. Menurut anda tujuan apa yang ingin dicapai dalam menerapkan pendidikan Agama Islam pada anak usia dini ?

Jawaban : Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah Swt, dan mampu menjadi anak sholeh dan sholehah

8. Pola pendidikan seperti apakah yang diterapkan Bapak/Ibu pada anak ?

Jawaban : Tentunya Pola yang sudah diterapkan sebelumnya seperti pola keteladanan, kebiasaan, pemberian nasihat, memberikan perhatian dan pola dengan memberikan hukuman

**Nama : Rakhmat S.Pd**  
**Pekerjaan : Bengkel**

1. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban : Iya

2. Sejak kapan Pendidikan Agama Islam diajarkan kepada anak ?

Jawaban : Sejak Usia dini

3. Apakah ada kegiatan pada anak di jam sekolah ?

Jawaban : Ada, yaitu : Anak-anak dimasukkan ke pembinaan TK/TPA untuk belajar tambahan seperti, mengaji, menghafal do'a-do'a harian dan surah-surah pendek

4. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam pada anak ?

Jawaban : Sebagai Orangtua saya mendidik mereka dengan memberikan contoh-contoh kecil seperti : membiasakan berdo'a ketika hendak tidur, mengucapkan salam ketika hendak masuk rumah dan mengajarkan adab-adab yang lain agar kebiasaan tersebut tertanam dengan baik.

5. Menurut Bapak/Ibu mengapa perlu adanya peran Orangtua dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam pada anak ?

Jawaban : Pendidikan Agama Islam itu sangat penting diterapkan dan itu harus ditanamkan sejak anak usia dini karena pada anak usia dini anak cepat dalam meniru atau menangkap suatu materi

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan Agama Islam pada anak usia dini ?

Jawaban : Faktor pendukungnya yaitu :

1. Orangtua harus menyediakan buku-buku agama
2. Orangtua harus memberikan perhatian dan nasihat
3. Orangtua harus menyediakan sarana pembelajaran

Faktor penghambatnya yaitu :

1. Waktu berinteraksi dengan anak sangat kurang
  2. Kurangnya memperhatikan atau menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan agama
7. Menurut anda tujuan apa yang ingin dicapai dalam menerapkan pendidikan Agama Islam pada anak usia dini ?

Jawaban : Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah Swt, mampu menjadi anak sholeh dan sholehah dan membantu terbentuknya akhlak yang mulia

8. Pola pendidikan seperti apakah yang diterapkan Bapak/Ibu pada anak ?

Jawaban : Tentunya Pola yang sudah diterapkan sebelumnya seperti pola keteladanan, kebiasaan, pemberian nasihat, memberikan perhatian dan pola dengan memberikan hukuman

**Nama : Hajarah. S.Pd.I**  
**Pekerjaan : Guru**

1. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban : Iya

2. Sejak kapan Pendidikan Agama Islam diajarkan kepada anak ?

Jawaban : Sejak dalam kandungan sampai ia lahir ke dunia

3. Apakah ada kegiatan pada anak di jam sekolah ?

Jawaban : Ada, yaitu : Anak-anak dimasukkan ke pembinaan TK/TPA untuk belajar tambahan seperti, mengaji, menghafal do'a-do'a harian dan surah-surah pendek

4. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam pada anak ?

Jawaban : Sebagai Orangtua saya mendidik mereka dengan memberikan ilmu agama dalam masalah akhlak atau adab, saya selalu membiasakan anak untuk berkata jujur, sopan kepada orang yang lebih tua.

5. Menurut Bapak/Ibu mengapa perlu adanya peran Orangtua dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam pada anak ?

Jawaban : Pendidikan Agama Islam itu sangat penting dalam mendidik anak sejak anak masih kecil, saya juga tidak pernah melupakan untuk mendidik anak saya tentang ilmu agama.

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan Agama Islam pada anak usia dini ?

Jawaban : Faktor pendukungnya yaitu :

1. Orangtua harus menyediakan buku-buku agama
2. Orangtua harus memberikan perhatian dan nasihat
3. Orangtua harus menyediakan sarana pembelajaran

Faktor penghambatnya yaitu :

1. Waktu berinteraksi dengan anak sangat kurang
2. Kurangnya memperlihatkan atau menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan agama
7. Menurut anda tujuan apa yang ingin dicapai dalam menerapkan pendidikan Agama Islam pada anak usia dini ?

Jawaban : Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah Swt, mampu menjadi anak sholeh dan sholehah dan membantu terbentuknya akhlak yang mulia

8. Pola pendidikan seperti apakah yang diterapkan Bapak/Ibu pada anak ?

Jawaban : Tentunya Pola yang sudah diterapkan sebelumnya seperti pola keteladanan, kebiasaan, pemberian nasihat, memberikan perhatian dan pola dengan memberikan hukuman.

**Nama : Amiruddin. S.Pd**  
**Pekerjaan : Guru**

1. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban : Iya

2. Sejak kapan Pendidikan Agama Islam diajarkan kepada anak ?

Jawaban : Sejak anak baru mengenal Orangtuanya

3. Apakah ada kegiatan pada anak di jam sekolah ?

Jawaban : Diluar jam sekolah Orangtua memberikan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan keagamaan,

4. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam pada anak ?

Jawaban : Peran Orangtua disini sangat berperan penting dimana Orangtua memberikan pengajaran-pengajaran seperti pada saat anak berusia 6 tahun keatas mulai dikenalkan pada penciptanya, diajarkan mengaji, diajarkan mengetahui rukun iman dan islam dan belajar membaca dan menulis. Orangtua juga dalam mengajarkan pendidikan Agama tentunya mampu memberikan pembinaan seperti setiap selesai sholat magrib sampai isya diajarkan mengaji, hafal do'a-do'a harian, surah-surah pendek dan menganjurkan pelaksanaan sholat 5 waktu. Selain Orangtua yang berperan lingkungan juga sangat berperan penting dimana anak tinggal lingkungan juga sangat menentukan akan baik dan buruknya tingkah laku anak.

5. Menurut Bapak/Ibu mengapa perlu adanya peran Orangtua dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam pada anak ?

Jawaban : Karena dengan adanya peran orangtua penanaman akhlak dan kepribadian lebih mudah diserap dan ditiru sehingga lebih mudah untuk membentuk kepribadian anak yang lebih baik kedepannya. Dalam membentuk kepribadian dan karakter perlu adanya bantuan dari lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, madrasah, masjid TK/TPA. Tetapi lembaga pendidikan Islam yang lebih awal dan paling dini adalah Orangtua dan Keluarga. Dalam pendidikan seorang anak tiga hal pokok dan mendasar yang harus diperhatikan dan diajarkan oleh Orangtua, yaitu Pendidikan aqidah, Ibadah dan akhlak.

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan Agama Islam pada anak usia dini ?

Jawaban : Faktor pendukungnya yaitu :

1. Dengan mengadakan pendampingan setiap bermain
2. Dengan adanya teknologi kita mampu mengarahkan hal yang baik untuk mendekatkan dirinya dengan agama.

Faktor penghambatnya yaitu :

1. Anak kurang memiliki rasa percaya diri
2. Televisi dan Hp
3. Masih senang dengan bermain

7. Menurut anda tujuan apa yang ingin dicapai dalam menerapkan pendidikan Agama Islam pada anak usia dini ?

Jawaban :Tujuan dari menerapkan pendidikan Agama Islam pada anak usia dini tentunya menjadikan anak yang sholeh/sholehah, untuk memiliki budi pekerti yang baik,

8. Pola pendidikan seperti apakah yang diterapkan Bapak/Ibu pada anak ?

Jawaban : Tentunya Pola yang sudah diterapkan sebelumnya seperti pola keteladanan, kebiasaan, pemberian nasihat, memberikan perhatian dan pola dengan memberikan hukuman.

**Nama** : **Sudarni. S.Pd**  
**Pekerjaan** : **Guru**

1. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban : Iya

2. Sejak kapan Pendidikan Agama Islam diajarkan kepada anak ?

Jawaban : Kalau menurut saya pendidikan Agama anak yang dilakukan oleh Orangtua itu dilaksanakan sejak anak masih kecil, dan pengajaran pendidikan Agama Islam dimulai sejak anak masih di dalam kandungan.

3. Apakah ada kegiatan pada anak di jam sekolah ?

Jawaban : Ada, yaitu : Anak-anak dimasukkan ke pembinaan TK/TPA untuk belajar tambahan seperti, mengaji, menghafal do'a-do'a harian dan surah-surah pendek

4. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam pada anak ?

Jawaban : Sebagai Orangtua saya mendidik dan mengarahkan anak ke arah yang lebih positif dan mengenalkan anak pada ayat-ayat al-qur'an serta memberikan pembinaan dan memberikan motivasi sehingga anak memiliki sifat yang berkarakter, sopan santun, dan bisa menjadi baik.

5. Menurut Bapak/Ibu mengapa perlu adanya peran Orangtua dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam pada anak ?

Jawaban : Pendidikan Agama Islam itu sangat penting diterapkan dan itu harus ditanamkan sejak anak usia dini karena pada anak usia dini anak cepat dalam meniru atau menangkap suatu materi

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan Agama Islam pada anak usia dini ?

Jawaban : Faktor pendukungnya yaitu :

1. Orangtua harus menyediakan buku-buku agama
2. Orangtua harus memberikan perhatian dan nasihat
3. Orangtua harus menyediakan sarana pembelajaran

Faktor penghambatnya yaitu :

1. Waktu berinteraksi dengan anak sangat kurang

2. Kurangnya memperlihatkan atau menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan agama

7. Menurut anda tujuan apa yang ingin dicapai dalam menerapkan pendidikan Agama Islam pada anak usia dini ?

Jawaban : Tujuan yang ingin dicapai tentunya mengarah pada hal yang positif, dan yang paling utama yaitu agar dia lebih awal mengenal islam sejak usia dini.

8. Pola pendidikan seperti apakah yang diterapkan Bapak/Ibu pada anak ?

Jawaban : Tentunya Pola yang sudah diterapkan sebelumnya seperti pola keteladanan, kebiasaan, pemberian nasihat, memberikan perhatian dan pola dengan memberikan hukuman.

**Nama : Supriadi Dg. Laja**  
**Pekerjaan : Petani**

1. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban : Iya

2. Sejak kapan Pendidikan Agama Islam diajarkan kepada anak ?

Jawaban : Sejak anak masuk sekolah Taman Kanak-Kanak

3. Apakah ada kegiatan pada anak di jam sekolah ?

Jawaban : Ada, yaitu : Anak-anak dimasukkan ke pembinaan TK/TPA untuk belajar tambahan seperti, mengaji, menghafal do'a-do'a harian dan surah-surah pendek

4. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam pada anak ?

Jawaban : Sebagai Orangtua meskipun tidak terlalu banyak memahami pendidikan Agama Islam akan tetapi saya sebagai Orangtua memiliki tanggungjawab kepada anak untuk mengajarkan pengetahuan khususnya pendidikan Agama Islam.

5. Menurut Bapak/Ibu mengapa perlu adanya peran Orangtua dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam pada anak ?

Jawaban : Pendidikan Agama Islam itu sangat penting diajarkan kepada anak agar anak bisa mengenal huruf hijaiyah, mengaji, dan sholat.

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan Agama Islam pada anak usia dini ?

Jawaban : Faktor pendukungnya yaitu :

1. Orangtua harus menyediakan buku-buku agama
2. Orangtua harus memberikan perhatian dan nasihat
3. Oorangtua harus menyediakan sarana pembelajaran

Faktor penghambatnya yaitu :

1. Waktu berinteraksi dengan anak sangat kurang
2. Kurangnya memperlihatkan atau menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan agama

7. Menurut anda tujuan apa yang ingin dicapai dalam menerapkan pendidikan Agama Islam pada anak usia dini ?

Jawaban : Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah Swt, mampu menjadi anak sholeh dan sholehah dan membantu terbentuknya akhlak yang mulia

8. Pola pendidikan seperti apakah yang diterapkan Bapak/Ibu pada anak ?

Jawaban : Tentunya Pola yang sudah diterapkan sebelumnya seperti pola keteladanan, kebiasaan, pemberian nasihat, memberikan perhatian dan pola dengan memberikan hukuman.

**Nama : Sadariah Dg. Bau**  
**Pekerjaan : IRT (Ibu Rumah Tangga)**

1. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban : Iya

2. Sejak kapan Pendidikan Agama Islam diajarkan kepada anak ?

Jawaban : Sejak anak bisa berjalan

3. Apakah ada kegiatan pada anak di jam sekolah ?

Jawaban : Ada, yaitu : Anak-anak dimasukkan ke pembinaan TK/TPA untuk belajar tambahan seperti, mengaji, menghafal do'a-do'a harian dan surah-surah pendek

4. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam pada anak ?

Jawaban : Sebagai Orangtua saya mengajarkan pendidikan Agama Islam sejak anak bisa berjalan dan memberikan kegiatan-kegiatan

seperti mengajarkan mengaji, sebagai orangtua kita sangat berperan penting demi masa depannya dan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mampu mengetahui ilmu-ilmu agama.

5. Menurut Bapak/Ibu mengapa perlu adanya peran Orangtua dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam pada anak ?

Jawaban : Pendidikan Agama Islam itu sangat penting diterapkan karena pada anak usia dini anak cepat dalam meniru atau menangkap suatu materi

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan Agama Islam pada anak usia dini ?

Jawaban : Faktor pendukungnya yaitu :

1. Orangtua harus menyediakan buku-buku agama
2. Orangtua harus memberikan perhatian dan nasihat
3. Orangtua harus menyediakan sarana pembelajaran

Faktor penghambatnya yaitu :

1. Waktu berinteraksi dengan anak sangat kurang
2. Kurangnya memperlihatkan atau menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan agama

7. Menurut anda tujuan apa yang ingin dicapai dalam menerapkan pendidikan Agama Islam pada anak usia dini ?

Jawaban : Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk lebih mengetahui pendidikan Agama Islam dan mendapat kebaikan kedepannya.

8. Pola pendidikan seperti apakah yang diterapkan Bapak/Ibu pada anak ?

Jawaban : Tentunya Pola yang sudah diterapkan sebelumnya seperti pola keteladanan, kebiasaan, pemberian nasihat, memberikan perhatian dan pola dengan memberikan hukuman

**Nama : Hasna Dg. Somp**  
**Pekerjaan : IRT (Ibu Rumah Tangga)**

1. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak tentang Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban : Iya

2. Sejak kapan Pendidikan Agama Islam diajarkan kepada anak ?

Jawaban : Sejak anak sekolah

3. Apakah ada kegiatan pada anak di jam sekolah ?

Jawaban : Ada, yaitu : Anak-anak dimasukkan ke pembinaan TK/TPA untuk belajar tambahan seperti, mengaji, menghafal do'a-do'a harian dan surah-surah pendek

4. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam pada anak ?

Jawaban : Sebagai Orangtua saya mengajarkan pendidikan Agama Islam sejak anak bisa berjalan dan memberikan kegiatan-kegiatan seperti mengajarkan mengaji, sebagai orangtua kita sangat berperan penting demi masa depannya dan untuk melanjutkan

pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mampu mengetahui ilmu-ilmu agama.

5. Menurut Bapak/Ibu mengapa perlu adanya peran Orangtua dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam pada anak ?

Jawaban : Pendidikan Agama Islam itu sangat penting diterapkan karena pada anak usia dini anak cepat dalam meniru atau menangkap suatu materi

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan Agama Islam pada anak usia dini ?

Jawaban : Faktor pendukungnya yaitu :

1. Orangtua harus menyediakan buku-buku agama
2. Orangtua harus memberikan perhatian dan nasihat
3. Orangtua harus menyediakan sarana pembelajaran

Faktor penghambatnya yaitu :

1. Waktu berinteraksi dengan anak sangat kurang
2. Kurangnya memperlihatkan atau menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan agama

7. Menurut anda tujuan apa yang ingin dicapai dalam menerapkan pendidikan Agama Islam pada anak usia dini ?

Jawaban : Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk lebih mengetahui pendidikan Agama Islam dan mendapat kebaikan kedepannya.

8. Pola pendidikan seperti apakah yang diterapkan Bapak/Ibu pada anak ?

Jawaban : Tentunya Pola yang sudah diterapkan sebelumnya seperti pola keteladanan, kebiasaan, pemberian nasihat, memberikan perhatian dan pola dengan memberikan hukuman



## RIWAYAT HIDUP



**Dasmayanti. D.** Lahir di Lata Gowa Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa pada tanggal 14 Maret 1997. Anak kedua dari 2 bersaudara yang merupakan buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Darwis dan Radiah.

Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan pertama di SD Inpres Tanakaraeng Kabupaten Gowa pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Bontomarannu Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2012. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah atas di SMK Negeri 2 Somba Opu Kabupaten Gowa, dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar program studi Strata 1.

Pada tahun 2019 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul Peran Keluarga Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Desa Tanakaraeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.